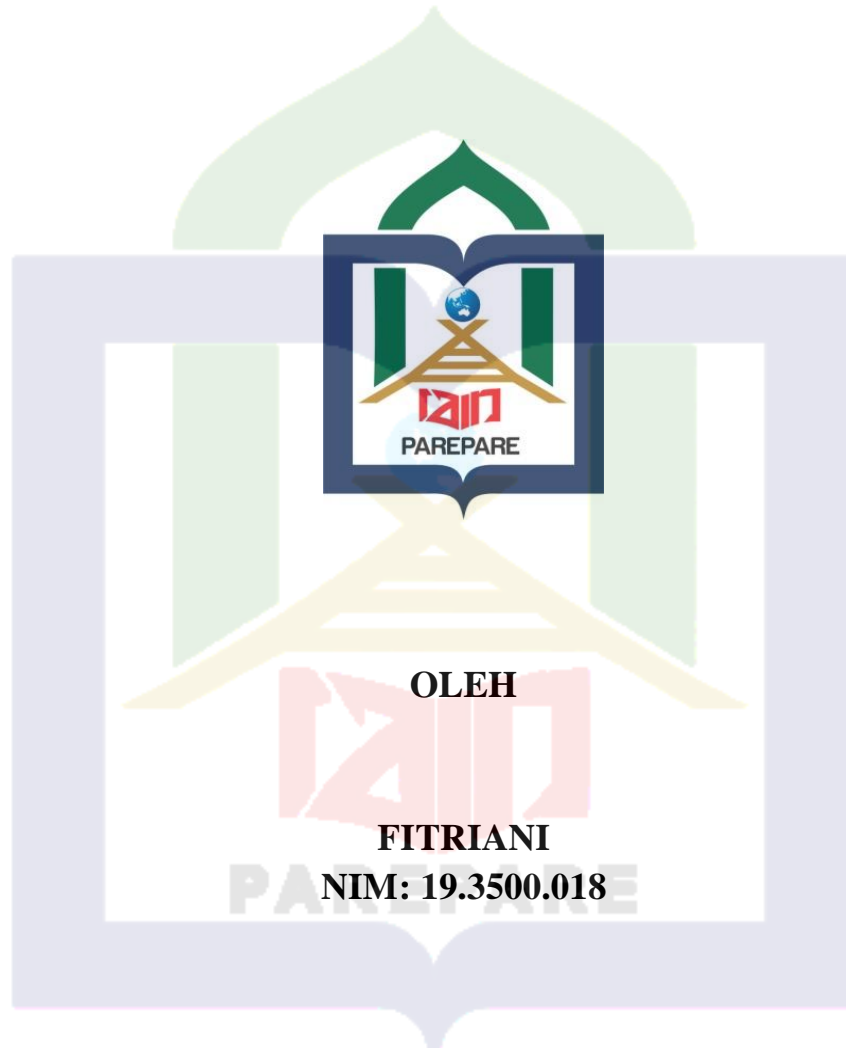


SKRIPSI

**DAMPAK PEMBANGUNAN PLTU TERHADAP PERUBAHAN
SOSIAL MASYARAKAT DI DESA LAMPOKO KECAMATAN
BALUSU KABUPATEN BARRU**



OLEH

FITRIANI

NIM: 19.3500.018

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**DAMPAK PEMBANGUNAN PLTU TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DI DESA LAMPOKO KECAMATAN BALUSU
KABUPATEN BARRU**



OLEH

FITRIANI

NIM: 19.3500.018

Skripsi Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**DAMPAK PEMBANGUNAN PLTU TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DI DESA LAMPOKO KECAMATAN BALUSU
KABUPATEN BARRU**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosiologi (S. Sos)**

Program Studi Sosiologi Agama

Disusun dan diajukan oleh

**FITRIANI
NIM.19.3500.018**

Kepada

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H


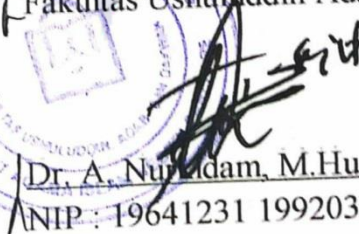
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Pembangunan PLTU Terhadap
Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Lampoko,
Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Fitriani
NIM : 19.3500.018
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-1720/In.39.7/04/2022
Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Sulvinajayanti, M.I.Kom (.....)
NIP : 198801312 015032 006
Pembimbing Pendamping : Mahyuddin, S.Sos, M.A (.....)
NIP : 199110312 019031 003

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nur Adam, M.Hum.
NIP: 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Pembangunan PLTU Terhadap
Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Lampoko,
Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Fitriani

NIM : 19.3500.018

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-1720/In.39.7/04/2022

Tanggal Kelulusan : 06 Juni 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Sulvinajayanti, S.Kom, M.I.Kom (Ketua)

Mahyuddin, M.A (Sekretaris)

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, S.ag, M.Ag (Penguji I)

Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd (Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nur'adam, M.Hum.

NIP.: 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru*” ini dengan baik dan tepat waktu, sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita Nabiullah Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhir nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya yang saya cintai ibunda Rahmatang dan ayahanda Rustang, serta seluruh pihak yang selama ini telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Sulvinajayanti, S.Kom. M.I.Kom selaku dosen pembimbing I dan Mahyuddin, M.A sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral maupun material. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan

segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Abd. Wahidin, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama yang senantiasa memberikan motivasi kepada para mahasiswanya.
4. Bapak Dr. Muhammad Jufri, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan *support* dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag sebagai dosen penguji I yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd sebagai dosen penguji II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
8. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.

9. Kakak Nisar dan teman-temannya yang selalu membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. CSR dan HRD PLTU yang telah berkenan meluangkan waktu untuk dimintai data dalam menunjang kelengkapan skripsi penulis.
11. Pemerintah Desa dan Warga Desa Lampoko yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk meneliti dan mendalami dampak pembangunan PLTU.
12. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu atas segala bantuan dan supportnya hingga tulisan ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dan dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamiin ya rabbal'amin

Parepare, 17 Juni 2023

Penulis



Fitriani

19.3500.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Fitriani
Nomor Induk Mahasiswa : 19.3500.018
Tempat/Tgl Lahir : Bawasalo, 26 Desember 2000
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Dampak Pembangunan PLTU terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 17 Juni 2023

Penulis



Fitriani

19.3500.018

ABSTRAK

Fitriani. *Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru* (dibimbing oleh Sulvinajayanti dan Mahyuddin).

Hadirnya pembangunan PLTU di wilayah Desa Lampoko memberikan pengaruh signifikan pada kehidupan sosial masyarakat, salah satunya ialah perubahan perilaku sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial yang ditimbulkan akibat hadirnya pembangunan PLTU serta dampak yang ditimbulkan dari pembangunan tersebut terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan lebih rinci dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori pilihan rasional dan teori modernisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran pembangunan PLTU di wilayah Desa Lampoko memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, bentuk pengaruh yang ditimbulkan di masyarakat yakni perubahan perilaku sosial dalam hal ini merosotnya perilaku keramah-tamahan sesama warga di masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat, hal ini dapat dilihat pada *mindset* masyarakat dalam bidang kewirausahaan dan pendidikan. Disamping itu, kehadiran pembangunan ini juga memberikan dampak terhadap kehidupan sosial warga Desa Lampoko. Dampak positif dari hadirnya pembangunan PLTU di wilayah Desa Lampoko adalah peningkatan ekonomi masyarakat, terbukanya lapangan kerja baru, pelayanan sosial CSR, dan pengalih profesi warga dari nelayan/petani ke karyawan PLTU. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari hadirnya PLTU yakni pencemaran lingkungan sosial serta tidak meratanya penyerapan tenaga kerja lokal.

Kata Kunci: Pembangunan PLTU, Perubahan Sosial, *Corporate Social Responsibility*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Teori Pilihan Rasional	11
2. Teori Modernisasi.....	14
C. Kerangka Konseptual	16
1. Konsep Pembangunan	16
2. Konsep Perubahan Sosial.....	19
3. Konsep Masyarakat Desa.....	22

4. Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
D. Kerangka Pikir	27
BAB III Metodologi Penelitian	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
1. Sumber Data Primer	31
2. Sumber Data Sekunder	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi	34
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28

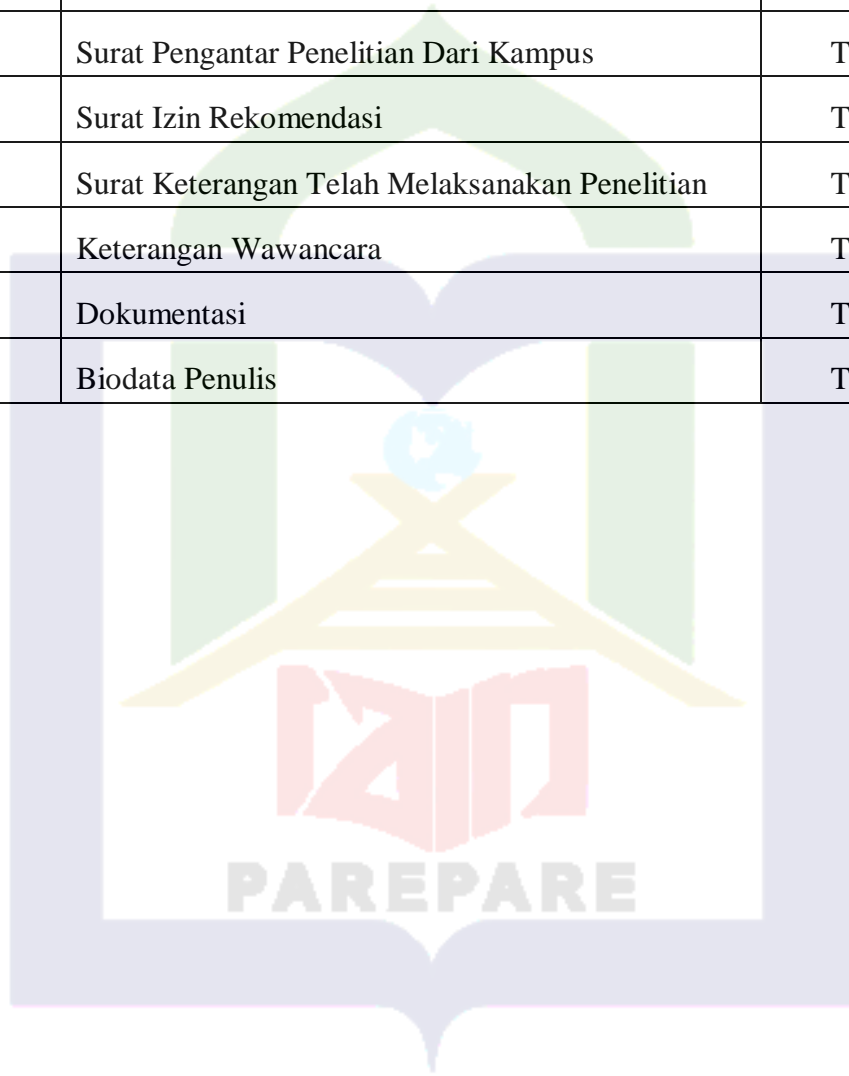


DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	10
3.1	Sumber Data Primer Penelitian	31
4.1	Perbedaan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya PLTU Barru	47
4.2	Klasifikasi Jenis Pekerjaan dan Jumlah Karyawan Lokal Yang Terserap Bekerja di PLTU Barru	49

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	Terlampir
2.	Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	Terlampir
3.	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5.	Keterangan Wawancara	Terlampir
6.	Dokumentasi	Terlampir
7.	Biodata Penulis	Terlampir



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ:Kaifa

حَوْلَ: Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا/تِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
بِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di

			atas
نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍahal-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industrialisasi merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan dalam masyarakat modern, tidak terkecuali di Indonesia. Secara historis kehadiran industri-industri berskala besar di Indonesia tidak bisa dilepaskan dengan kolonialisasi orang barat. Cikal bakal industrialisasi di Indonesia bisa dirunut dengan hadirnya industri perkebunan pada masa tanam paksa. Loncatan besar terjadi ketika UU Agraria tahun 1870 diberlakukan karena sejak itu pemodal-pemodal asing berlomba-lomba menanamkan modalnya di Indonesia dan salah satunya pada bidang industri manufaktur. Pabrik gula berdiri dimana-mana, diikuti dengan berdirinya industri-industri barang kebutuhan sehari-hari dalam skala besar serta industri manufaktur lainnya. Setelah Indonesia merdeka, sektor industri mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Industri merupakan salah satu variabel pendorong perubahan sosial yang dominan dalam abad-abad terakhir.¹ Kehadiran industri memunculkan apa yang disebut sebagai masyarakat industri yang berbeda dengan masyarakat agraris. Masyarakat industri telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat saat ini terutama dalam hal pembangunan.

Adanya industrialisasi yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, mengakibatkan munculnya banyak pembangunan. Proses pembangunan suatu negara sejatinya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Salah

¹Purnawan Basundoro, “*Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat : Studi Kasus Kota Gresik*”, h.133.

satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan pemerataan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dalam artian pembangunan dimaksudkan untuk menaikkan mutu hidup rakyat sebagai usaha pemenuhan kebutuhan dasar rakyat dengan lebih baik.² Untuk mencapai kesejahteraan hidup, sumber daya alam tak kalah pentingnya dalam hal ini.

Sumber daya alam memegang peranan penting dalam proses pembangunan suatu negara. Keberadaan sumber daya alam dengan berbagai bentuk memberikan andil penting dalam menunjang pencapaian pertumbuhan ekonomi terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu cara yang tepat dalam pembangunan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga pilar penting yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang harus dijalankan secara terintegrasi.³ Persepsi mengenai pembangunan berkelanjutan tidak didefinisikan secara sempit sebagai perlindungan lingkungan tetapi lebih kepada pemahaman tentang keterkaitan antara ekonomi, sosial dan lingkungan alam. Melalui konsep pembangunan berkelanjutan, maka pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara hati-hati agar generasi yang akan datang tetap dapat menikmati kekayaan alam tersebut.

Pengelolaan sumber daya alam juga disesuaikan dengan potensi yang ada di masing-masing wilayah. Sebagai negara yang sedang pemeratakan pembangunan, Indonesia berusaha mengembangkan industri disetiap wilayah nusantara.

²Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan , 2004)

³Wiji Tri Wahyuni, *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*, Skripsi (2016), h.1-2.

Berkembangnya sektor industri ini nantinya diharapkan akan memberikan efek positif bagi masyarakat, yakni dengan terciptanya lapangan kerja di setiap daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kesejahteraan hidup. Selain itu, pembangunan juga diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya mengelola sumber daya secara optimal. Salah satu contohnya pembangunan yang terdapat di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Parepare dan Kabupaten Sidrap di sebelah Utara, Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone di sebelah Timur, Kabupaten Pangkep di sebelah Selatan dan Selat Makassar di sebelah Barat. Kabupaten Barru memiliki potensi yang begitu besar. Banyak sekali industri yang didirikan di Kabupaten ini di antaranya adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang berlokasi di Desa Lampoko.

Desa Lampoko merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Balusu, lebih khususnya di Kabupaten Barru. Desa ini memiliki 5 dusun, yang terdiri dari Lampoko, Bawasalo, Bulu Lampoko, Labungge, dan Pallae. Desa Lampoko ini merupakan desa yang letaknya cukup strategis, karena beberapa dari dusunnya bertempat di wilayah pesisir pantai. Dengan letaknya yang cukup strategis mengundang para pendiri bangunan untuk membangun di wilayah tersebut, yang salah satunya adalah perusahaan dengan mengandalkan energi yakni Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Barru *Operation and Maintenance Service Unit* (OMU) berlokasi di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten

Barru, Sulawesi Selatan dengan kapasitas terpasang 2 X 50 MW dengan luas wilayah sekitar 10 hektar.⁴ PLTU Barru OMU saat ini menjadi objek vital nasional di wilayah Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan dan *backbone* jaringan listrik di Sulawesi Selatan dan Barat. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ini memiliki dua sesi pembangunan, yang dimana PLTU Barru-1 dibangun sejak tahun 2010 dan selesai pada tahun 2012⁵ dan selanjutnya PLTU Barru-2 dibangun sejak tahun 2018 kemarin. Progress pembangunan PLTU Barru-2 hingga tahun ini mencapai 90 persen. Berkaitan dengan hal tersebut, pembangunan PLTU Sulsel Barru-2 kini masih melewati tahap *Hydrostatic Test* (tes yang diperlukan untuk mengukur kekuatan suatu wadah yang diberikan tekanan) setelah berhasil melalui tahap pengujian *Backfeeding* (aliran tenaga listrik kearah kebalikan dari aliran daya yang umumnya dipahami atau tipikal) pada awal Agustus 2021.

Masuknya industri PLTU tersebut sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap aspek sosial masyarakat. Aspek sosial merupakan aspek yang berkaitan dengan unsur-unsur sosial, yang diantaranya aspek budaya, agama, adat istiadat, norma, dan sosial ekonomi. Dengan hadirnya PLTU dapat kita tilik dinamika sosial yang terjadi di Desa Lampoko sedikit banyak berimbas pada bidang ekonomi, kondisi geografis, bahkan sampai kepada pola perilaku masyarakat. Dalam konteks tersebut, kondisi ini melahirkan perubahan sosial di masyarakat.

Perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan

⁴PLTU BARRU OMU, diakses dari (<https://ndonesiapower.co.id/id/produk-dan-layanan-/produk/Pages/PLTU%20Barru/200MU.aspx>), 25 Mei 2022, pukul 09.50 WITA.

⁵ Muh. Nur Said, CSR PT. Indonesia Power PLTU Barru, wawancara Via Telepon, 11 Juli 2022.

baru dalam masyarakat. Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab eksteren.⁶ Dalam artian perubahan sosial mengarahkan manusia ke peradaban yang lebih maju yang senantiasa diupayakan dalam kehidupan sosial.

Sebagaimana Islam juga menjelaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 53 :

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا لِّتَغْيِيرِ بَعْمَةٍ أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٥٣)

Terjemahan :

Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sesungguhnya-Nya, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.⁷

Menurut tafsir Kementerian Agama RI, maksud dari ayat diatas adalah Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang tampak pada penglihatan dan bisa dirasakan langsung, seperti rasa aman, kemakmuran, kesuburan, dan lain-lain, yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri menyangkut perubahan sikap mental dan perilaku, seperti dari peduli menjadi tidak peduli, adil menjadi tidak adil, berani berkorban menjadi serakah, dan lain-lain. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁸

Berdasarkan tafsir ayat diatas jika direlevankan dengan objek penelitian, bahwa dengan hadirnya pembangunan PLTU tersebut, masyarakat yang awal

⁶ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed-revisi, cet. 48, Jakarta : Rajawali Pers, 2017, h.261.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Muzhab Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2019), h.184.

⁸“Tafsir Al-qur'an Surat Al-Anfal Ayat 53”, <https://quran.kemenag.go.id>

mulanya memiliki kepekaan sosial yang tinggi perlahan-lahan memudar hal ini dikarenakan tingkatan-tingkatan yang tercipta dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh (terciptanya strata di kehidupan masyarakat).

Berdasarkan observasi awal penulis, ditemukan fenomena bahwa dengan kehadiran PLTU merubah pola kehidupan sosial masyarakat Desa Lampoko yakni perubahan pada tatanan nilai sosial yang menciptakan sekat atau jurang pemisah antar masyarakat yang berpendapatan tinggi dan masyarakat biasa. Dengan adanya hal demikian penulis tertarik untuk meneliti “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulisi adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk perubahan sosial di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru dengan hadirnya PLTU ?
2. Bagaimana dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk memberikan pengetahuan terkait bentuk-bentuk perubahan sosial di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru dengan hadirnya PLTU.
2. Untuk memberikan pengetahuan terkait dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini direktur perusahaan, pemerintah setempat, dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan skill masyarakat di area PLTU tersebut.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjaun Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi serta menjadi referensi terhadap penelitian yang diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nefa Sari Putri pada tahun 2021 dengan judul “Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan PLTU terhadap lingkungan di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya serta pengendalian dampak lingkungan PLTU di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yosefa Resita Dorelagu pada tahun 2021 dengan judul “Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Ropa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Keliwumbu Kecamatan Maurole Kabupaten Ende”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tranformasi modal manusia, modal sosial, modal natural, modal fisik, dan modal finansial masyarakat Desa Kaliwumbu setelah adanya pembangunan

⁹ Nefa Sari Putri, “Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan: Aceh, 2021), h.5.

pembangkit listrik tenaga uap Ropa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yakni keberadaan PLTU telah menyebabkan transformasi pada dimensi modal manusia, modal sosial, modal natural, modal fisik dan modal finansial masyarakat Desa Kaliwumbu.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Widyanti pada tahun 2017 dengan judul “Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 1996-2010 Serta Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembangunan PLTU Tanjung Jati B dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga hasilnya, serta dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya. Dan untuk mengkaji permasalahan tersebut digunakan metode sejarah kritis yang mencakup empat tahap, yaitu, heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian yang diperoleh yakni dengan hadirnya pembangunan PLTU Tanjung Jati B ini menimbulkan berbagai dampak di Desa Tubanan, baik negatif maupun positif, mulai dari proses persiapan hingga proses operasional.¹¹

Untuk lebih mudah memahami persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹⁰ Yosefa Resita Dorelagu, “Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Ropa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Keliwumbu Kecamatan Maurole”, (Skripsi Sarjana : Jurusan Pendidikan Geografi: Kupang, 2021),h.4&15.

¹¹ Eri Widyawati “Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 1996-2010 Serta Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Sejarah: Semarang, 2017), h.18.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p>	<p>Berbeda dari segi teori yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yakni teori dampak dan teori organisasi, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pilihan rasional dan teori modernisasi.</p>
<p>Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Ropa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Keliwumbu</p>	<p>Sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data.</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih berfokus pada transformasi modal manusia, modal sosial, modal natural, modal fisik, dan modal finansial masyarakat dengan kehadiran PLTU, sedangkan penelitian yang</p>

Kecamatan Maurole Kabupaten Ende.		di angkat penulis lebih mengarah pada perubahan sosial akibat pembangunan PLTU di masyarakat.
Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepra Tahun 1966- 2010 serta Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar.	Sama-sama meneliti dampak pembangunan PLTU di ranah sosial.	Berbeda dari segi metodologi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode sejarah kritis yang mencakup empat tahap yaitu, heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

B. Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian memerlukan beberapa teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini dalam kaitannya dengan judul penelitian.

1. Teori Pilihan Rasional

Rasional berasal dari kata rasio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu konsisten dengan pemikiran logis atau akal sehat manusia. Rasional juga dapat

diartikan sebagai pertimbangan yang wajar dan tepat.¹² Jadi secara garis besar makna rasional adalah apa yang menjadi dasar pikiran ketika membuat keputusan itu sejalan dengan akal sehat dan logika. Selain itu, semuanya dilaksanakan dengan sadar dan dengan akal sehat, disertai dengan berbagai pertimbangan kebutuhan dasar. Bisa ditutup dengan penjelasan singkat di atas, bahwa pilihan rasional merupakan pilihan yang didasarkan pada kesadaran nalar tiap-tiap individu.

Teori pilihan rasional adalah perilaku rasional individu atau aktor untuk melakukan suatu aksi berdasarkan tujuan dan sasaran tertentu yang ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi). Dalam teori pilihan rasional yang digagas oleh Coleman ide dasarnya adalah bahwa tindakan seseorang selalu mengarah pada sebuah tujuan (*goal*) yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut Coleman menyatakan dalam gagasannya bahwa itu perlu tatanan dan konsep agen rasional yang tepat. Dalam teori Coleman terdapat dua unsur utama, yakni aktor dan sumber daya.¹³ Dari teori pilihan rasional ini, James Coleman menciptakan fenomena makro yang paling mendasar, yaitu sistem independen. Dalam sistem tersebut, Coleman menjelaskan bahwa aktor bertindak bukan untuk mencapai tujuannya sendiri melainkan tujuan bersama atau tujuan kolektif yang independen.

Untuk lebih memperjelas mengenai teori pilihan rasionalnya James Coleman mencoba mendalami tentang perilaku kolektif yang merupakan isu makro yang dapat memperlihatkan sisi makro individu dan pelakunya. Untuk mendapatkan keuntungan maksimal guna mencapai kepentingan dan tujuannya aktor perlu menyadarkan atau

¹² I Nyoman Sudiarta, I Wayan Suardana, dan Nyoman Ariana, "*Persaingan Daya Tarik Pariwisata Bali Suatu Kajian Konseptual dan Empiris*," Jurnal Perhotelan dan Pariwisata 4, no. 1 (2014), h.37.

¹³ Ferdinan Bashofi, Winin Maulidya Saffanah, "*Pilihan Rasional Mahasiswa Difabel Dalam Memilih Jurusan Keguruan Di IKIP Budi Utomo Malang*", Simulacra, Vol.2, No.2, (2019), h.154.

menarik perhatian orang lain sehingga terbentuklah perilaku kolektif. Selain aktor kolektif norma juga mengambil andil penting dalam hal ini. Norma didefinisikan sebagai upaya untuk mencapai suatu keseimbangan serta efektivitas dalam suatu kelompok masyarakat. Selanjutnya ialah aktor korporat, aktor korporat merupakan aktor yang muncul dari upaya kelompok sosial yang mendorong aktor secara bersama-sama.¹⁴ Dalam hal ini Coleman juga mencoba memperlihatkan interaksi antara aktor dengan sumber daya secara lebih rinci sampai dengan tingkat sistem sosial dengan menuju pada sebuah tindakan dua orang aktor yang masing-masing mengendalikan sumber daya yang ia miliki untuk menarik khalayak.

Sumber daya adalah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya meliputi sumber daya alam, yang merupakan sumber daya yang diberikan oleh alam, dan sumber daya manusia, yang merupakan kemungkinan-kemungkinan yang dimiliki individu. Aktor adalah orang yang melakukan tindakan (*action*).¹⁵ Dalam hal ini, orang yang dapat menggunakan sumber daya secara bijaksana disebut aktor. Aktor dipandang sebagai individu yang memiliki tujuan dan mampu membuat keputusan yang matang berdasarkan kesadarannya. Aktor juga memiliki kekuatan untuk membuat keputusan dan tindakan yang mereka inginkan.

Di sisi lain, Marsh dan Stoker memberikan pandangan bahwa teori pilihan rasional menitikberatkan pada keputusan suatu individu. Marsh dan Stoker menyebutkan bahwa teori ini menjelaskan mengenai tindakan individu dan hasil yang ditetapkan. Dalam artian bahwa dalam membuat sebuah keputusan atau

¹⁴ Septi Sinta Dewi, "*Pilihan Rasional Pelaku Home Industry CIU di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*", (Skripsi: Jurusan Pendidikan Sosiologi Ilmu Antropologi, 2018), h.14

¹⁵ Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman, "*Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*" (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), h.85.

kebijakan serta melakukan suatu tindakan, seorang aktor tetap mempertimbangkan pendapat atau pandangan orang lain sebelum menetapkan keputusannya. Marsh dan Stoker menjelaskan bahwa pertimbangan tersebut dilakukan sebagai bentuk perhitungan logika, sehingga dapat diperkirakan hasil yang dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi aktor.¹⁶ Maksudnya adalah setiap individu memiliki preferensi diantara beberapa pilihan alternatif yang dirasa rasional dan menguntungkan.

Teori pilihan rasional adalah sebuah proses berpikir secara logis dan rasional dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁷ Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di Desa Lampoko dimana masyarakat memilih bekerja sebagai karyawan di industri PLTU Barru yang dianggap paling rasional (masuk akal) dibanding bekerja sebagai buruh tani dan nelayan, pun ada pula masyarakat yang melakukan kombinasi profesi yakni bekerja sebagai karyawan dan tetap melakoni profesi lama yakni bertani maupun nelayan. Hal ini semata-mata pilihan untuk meningkatkan taraf hidup.

2. Teori Modernisasi

Salah satu bentuk nyata dari perubahan sosial adalah modernisasi yakni suatu proses perubahan dari keadaan tradisional menuju masyarakat yang lebih maju (modern). Modernisasi adalah satu masalah yang harus dihadapi masyarakat karena proses tersebut mencakup bidang yang sangat luas, meliputi proses disorganisasi, masalah sosial, konflik kelompok, dan hambatan untuk berubah.

Modernisasi dalam kajian sosial mengarah pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang menuju kearah yang lebih

¹⁶ Suka Arjawa, “*Pilihan Rasional di Balik Pembebasan Corby*”, Jurnal Global dan Strategi, Th. 8, No.1, 2014, h.53.

¹⁷ James S. Coleman, “*Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*” (Bandung: Nusa Media, 2013), h.7.

baik dengan tujuan tercapainya kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak hanya menyangkut aspek materiil, melainkan juga meliputi aspek immaterial seperti tingkah laku, pola pikir, dan sebagainya.¹⁸

Menurut Marx, modernitas selalu diidentikkan dengan ekonomi kapitalis. Marx mengakui bahwa kemajuan yang dihasilkan oleh peralihan dari masyarakat terdahulu kepada kapitalisme. Sedangkan menurut pandangan Durkheim, modernitas didefinisikan oleh solidaritas organiknya dan melemahnya hati nurani kolektif.¹⁹ Dalam artian semakin majunya peradaban, tentu sangat memberikan dampak yang signifikan bagi sendi-sendi kehidupan, perubahan disegala bidang tentunya menjadi sasaran akan modernisasi.

Sejalan dengan itu, George Ritzer dalam Simmel memberikan pandangan bahwa modernitas membahas efek uang yang kuat pada masyarakat modern. Konsentrasi Simmel mengacu pada konsekuensi uang yang berakibat pada alienasi. Simmel beranggapan bahwa isu alienasi menghantarkan pada isu sentral dalam teori sosiologi pada umumnya, dimana menjurus pada “tragedi kebudayaan”.²⁰ Dapat diartikan bahwa dengan tragedi kebudayaan akibat uang tersebut menciptakan sebuah sekat atau jurang yang semakin menganga antara individu satu dan yang lainnya.

Berdasarkan definisi modernitas diatas dapat diidentifikasi ciri-ciri modernisasi, ialah sebagai berikut:²¹

¹⁸ Ellya Rosana, “*Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*”, Al-AdYan, Vol.X, No.1 (2015), h. 68.

¹⁹ George Ritzer, “*Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.932.

²⁰ George Ritzer, “*Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.933.

²¹ Eka Yurida, “*Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)*”, (Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama, Lampung, 2018), h.31.

- a. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses produksi;
- b. Sistem ekonomi berlandaskan usaha yang bebas dan kompetitif serta terbuka;
- c. Berkembangnya ketimpangan dan ketidakadilan sosial;
- d. Serta terjadinya diferensiasi (perbedaan/keberagaman) dan rasionalitas.

Jika direlevankan dengan objek penelitian, teori modernisasi menghantarkan pada pemaknaan sebuah perubahan yang menjurus pada tatanan sosial masyarakat baik berupa nilai sosial maupun pada dinamika dibidang ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

1. Konsep Pembangunan

Pembangunan pada umumnya dikonseptualisasikan sebagai suatu perubahan yang disadari (direncanakan) menuju sesuatu yang lebih baik, berdasarkan norma, nilai, dan pengetahuan tertentu. Upaya untuk melakukan perubahan tersebut dapat diprakarsai oleh pemerintah, swasta, masyarakat, atau kerjasama di antara mereka. Kondisi yang lebih baik dalam hal ini ditandai dengan peningkatan kekayaan dan keterampilan. Pertumbuhan kekayaan dapat dilacak dalam hal peningkatan kepemilikan dan kendali atas sumber daya yang dibutuhkan sebagai sarana untuk memenuhi dan menciptakan kehidupan yang berkualitas. Peningkatan keterampilan, di sisi lain, ditandai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan menentukan alternatif solusi, serta kemampuan untuk menciptakan dan memanfaatkan peluang disekitarnya.²² Pembangunan juga dicita-citakan sebagai suatu faktor yang mendorong kesejahteraan masyarakat.

²² Sunyoto Usman, “*Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 3-4.

Pembangunan merupakan orientasi dan aktivitas bisnis yang tiada henti. Proses pembangunan sebenarnya merupakan perubahan sosial budaya, tergantung pada orang dan struktur sosialnya, pembangunan tidak berjalan dengan sendirinya yang hanya bertumpu pada upaya pemerintah semata tetapi adapula campur tangan masyarakat di dalamnya. Pada dasarnya proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan berikut: (1) Perubahan struktur ekonomi dari pertanian ke industri atau jasa. (2) Perubahan sistem baik karena regulasi atau reformasi sistem.²³ Usaha pembangunan pada hakikatnya diarahkan untuk mengembangkan nilai dan sikap dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pembaharuan, pembangunan serta pembinaan bangsa.

Kegiatan pengembangan masyarakat biasanya dilakukan melalui beberapa strategi, diantaranya:²⁴

- 1) Strategi aktivasi (*enabling*), upaya untuk membuat perbedaan dengan menggunakan pemerintah atau swasta sebagai sumber utama sumber daya dalam bentuk ide, dana, atau bahan. Mereka bertindak sebagai *enabler* atau tampak mendominasi kebijakan pembangunan dan perencanaan program serta proses implementasi. Strategi ini dipilih karena diyakini masyarakat tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendorong perubahan.
- 2) Strategi pemberdayaan (*empowering*) adalah upaya untuk membuat perbedaan dengan menempatkan masyarakat dan pemerintah atau swasta pada pijakan yang kurang lebih sama. Masyarakat dianggap sebagai

²³ Subandi, “*Ekonomi Pembangunan*”, (Bandung: Alfabet, 2016), h.9-10.

²⁴ Marlon Hetharia dan Yolanda J. Lewerissa, “*Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Dengan Cycle Tempo*”, Jurnal Voering, Vol.3, No.1, 2018, h.2.

sasaran pembangunan dan terlibat aktif dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan.

- 3) Strategi delegasi (*delegating*), upaya membuat perbedaan dengan menjadikan masyarakat lebih dominan daripada pemerintah atau swasta. Peran pemerintah dan swasta hanya sebagai fasilitator.

Pembangunan dengan menghendaki adanya perubahan baik dalam bidang ekonomi maupun sosial banyak dijumpai pada pembangunan-pembangunan industri, yang salah satunya adalah pembangunan industri PLTU yang ada di kawasan Desa Lampoko.

Pembangkit listrik tenaga uap adalah pembangkit yang mengandalkan energi kinetik dari uap untuk menghasilkan suatu energi listrik.²⁵ Bentuk utama dari pembangkit listrik jenis ini adalah generator yang terhubung ke turbin, yang membutuhkan energi kinetik dari uap panas atau kering untuk memutar turbin. Pada pembangkit listrik, energi primer yang diubah menjadi energi listrik adalah bahan bakar. Bahan bakar yang digunakan adalah batubara (padat), minyak bumi (cair), atau gas. Batubara adalah batuan sedimen yang mudah terbakar yang terbentuk dari endapan sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk oleh proses karbonisasi.

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) kerap didefinisikan sebagai suatu sistem pembangkit termal dengan menggunakan uap air sebagai fluida kerjanya, yaitu dengan memanfaatkan energi kinetik uap untuk menggerakkan sudu turbin. Pembangunan industri ini banyak merombak wajah lama kawasan Desa Lampoko tersebut. Mulai dari kondisi geografisnya, kondisi ekonomi, sampai kepada

²⁵ Marlon Hetharia dan Yolanda J. Lewerissa, “Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Dengan Cycle Tempo”, Jurnal Voering, Vol.3, No.1, 2018, h.2.

melahirkan wajah baru dalam aspek sosial masyarakat. Dinamika-dinamika akibat pembangunan ini sekiranya mampu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan sosial berarti berbeda dengan masa lalu. Sebagian besar alasan orang menolak perubahan adalah takut akan perubahan, takut akan hal yang tidak diketahui, takut memiliki, melakukan, atau mengubah sesuatu.

Perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dan hubungan sosial. Perubahan sosial meliputi antara lain perubahan sebaran kelompok umur, rata-rata tingkat pendidikan, angka kelahiran penduduk, pemurunan kadar rasa kekeluargaan dan informalitas antar tetangga serta perubahan akibat perpindahan penduduk dari desa ke kota, peran suami sebagai atasan yang kemudian menjadi mitra (*partmer*) istri dalam keluarga demokratis saat ini, dan kekuasaan serta pemerataan sistem politik dan kependudukan. Wilbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan besar dalam struktur sosial, yang dalam hal ini mencakup pola perilaku dan interaksi sosial. Wilbert juga menambahkan bahwa perubahan sosial mencakup berbagai ekspresi struktural seperti norma, nilai, dan fenomena budaya, sehingga jelas bahwa definisi tersebut bersifat inklusif.²⁶ Jika ditilik lebih jauh, perubahan sosial tidak hanya dialami oleh masyarakat modern tetapi suatu hal yang universal dalam pengalaman hidup manusia.

Jika ditinjau dari sisi dampak, perubahan sosial akan menjadi sebuah kekuatan bagi masyarakat dalam usaha untuk merubah kondisi apabila perubahan tersebut dapat dikendalikan dengan baik. Tetapi disisi lain, perubahan tersebut juga dapat

²⁶ Jacobus Ranjabar, “*Perubahan Sosial: Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Yeori Pembangunan*”, (Bandung: Alfabet, 2017), h.2.

berdampak buruk bila masyarakat tidak mampu mengendalikannya, dan akan menjadi bomerang bagi masyarakat itu sendiri.²⁷ Untuk mengendalikan dan mengarahkan suatu perubahan, perlu adanya pengenalan serta pemahaman akan perubahan sosial dengan harapan untuk sebuah kemajuan.

Di sisi lain, sosiolog Indonesia Selo Soemardjan lebih melihat perubahan sosial dari perspektif perubahan kelembagaan masyarakat dalam suatu masyarakat. Perubahan lembaga sosial itu mempengaruhi sistem sosial termasuk itu termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam publik.²⁸ Dengan kata lain apabila struktur masyarakat berubah, maka fungsi dan peran, pola pikir serta pola sikap masyarakat pun ikut berubah.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:²⁹

1. Perubahan lambat dan cepat
 - a. Perubahan lambat (evolusi) adalah perubahan yang memakan waktu yang lama dengan rentetan-rentetan kecil yang saling berhubungan dan terjadi dengan sendirinya.
 - b. Perubahan cepat (revolusi) adalah perubahan yang berlangsung dengan cepat serta menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat.

²⁷ Maryanto dan Lilis Noor Azizah, “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”, *Indonesian Journal Of Social Science Education*, Vol.1, No.2, 2019, h. 184.

²⁸ Marius, J. A. “Perubahan sosial”. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2, No.2, (2016), h.127.

²⁹Ali Amran, “Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat”. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol.2, No.1, (2015), h.27.

2. Perubahan kecil dan besar

- a. Perubahan kecil adalah bentuk perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial serta tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.
- b. Perubahan besar adalah perubahan yang memberi pengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti halnya sistem kerja, hak milik tanah, stratifikasi masyarakat, dan hubungan kekeluargaan.

3. Perubahan yang dikehendaki (direncanakan) dan perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan)

- a. Perubahan yang dikehendaki (direncanakan) adalah bentuk perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam lingkup masyarakat. Biasanya bentuk perubahan ini disengaja dan memiliki orientasi tertentu.
- b. Perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan) adalah perubahan yang terjadi tanpa direncanakan atau dikehendaki serta berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat atau diluar kemampuan manusia dan dapat menimbulkan akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat, baik itu berdampak positif maupun negatif, misalnya bencana alam.

Perlu diketahui bahwa penyebab dari terjadinya perubahan sosial terdiri dari dua faktor, yakni: *pertama*, faktor internal yang biasanya diakibatkan oleh adanya penemuan baru (inovasi) dimasyarakat. *Kedua*, faktor eksternal biasanya ditandai dengan adanya bencana alam, dan pengaruh budaya lain.

3. Konsep Masyarakat Desa

Salah satu definisi dari masyarakat pada mulanya adalah “*a union of families*” atau masyarakat merupakan gabungan atau sekumpulan dari keluarga-keluarga. Awal daripada terbentuknya masyarakat pun berasal dari hubungan antar individu-individu. Masyarakat adalah suatu kesatuan yang dinamis. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu diantara individu.

Secara istilah masyarakat berasal dari bahasa inggris yakni “*society*” artinya perkumpulan, komunitas, lembaga/organisasi. Istilah masyarakat ini digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai kepada kelompok-kelompok kecil yang terorganisir. Istilah masyarakat pun kerap kali digunakan dalam kata “*gemainschaft*” atau yang dipahami sebagai kelompok paguyuban yang ditandai oleh hubungan yang dibangun atas dasar kehendak alamiah yang merupakan ekspresi dari kebutuhan naluriah, kebiasaan, keyakinan atau kecenderungan manusia.³⁰ Dalam konteks ini mengarah pada kehidupan di pedesaan.

Secara bahasa perdesaan berasal dari bahasa Jawa yakni desa. Desa dimaknai sebagai suatu komunitas kecil yang menetap di suatu tempat. Dalam hal ini desa dimaknai sebagai suatu “desa alamiah” yang artinya sekumpulan orang yang hidup dalam sebuah ikatan kekeluargaan dalam suatu kelompok perumahan dan saling ketergantungan antara satu dan yang lainnya.³¹ Pemaknaan desa dalam hal ini dititikberatkan pada ketergantungan dari segi aspek ekonomi dan sosial di masyarakat yang dikemukakan oleh konsep-konsep penting dalam masyarakat desa, yaitu lingkup yang bersifat kecil dan ketergantungan dalam ikatan komunal.

³⁰ Damsir dan Indrayani, “*Pengantar Sosiologi Perdesaan*”, (Jakarta: Kencana, 2016), h.76

³¹ Muhammad Zid dan Ahamd Tarmiji Alkhudri, “*Sosiologi Pedesaan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.4

Masyarakat desa atau biasa dikaitkan dengan istilah *rural community* ialah masyarakat yang anggota-anggotanya hidup bersama di suatu wilayah tertentu, yang dimana masing-masing anggota merasa dirinya bagian daripada kelompok tersebut, serta diikat oleh norma-norma yang ada. Sejalan dengan itu dalam pandangan Emile Durkheim dalam teorinya tentang solidaritas organik dan mekanik, sedikit diulas mengenai masyarakat desa yang biasa disebut sebagai masyarakat mekanik yang dimana masyarakatnya sederhana dan disatukan dengan banyak persamaan (homogen) yang termasuk dalam solidaritas mekanik.³² Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang diikat dengan kesadaran kolektif, dan pada masyarakat ini belum mengenal pembagian kerja. Dalam masyarakat pedesaan juga memiliki struktur sosial yang dibedakan menjadi dua bagian yakni struktur sosial vertikal dan horizontal. *Pertama*, struktur sosial vertikal adalah pelapisan atau stratifikasi sosial yang menggambarkan kelompok-kelompok sosial dalam susunan yang bersifat hierarkis. *Kedua*, struktur sosial horizontal adalah diferensiasi sosial yang digambarkan dengan variasi atau keberagaman dalam pengelompokan-pengelompokan sosial.

Struktur sosial biasanya diartikan sebagai hubungan yang jelas dan teratur antara orang yang satu dengan orang yang lainnya.³³ Untuk dapat membangun pola hubungan yang jelas dan teratur tentu hal tersebut diikat oleh norma atau kaidah yang diakui dan dianut oleh pihak-pihak yang terlibat agar menjadi lebih konkret dan bersifat mengikat.

³² Pratiwi Wulandari, "Warga Madura di Kota Makassar (Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wadah Perkim Kota Makassar)", 2019.

³³ Muhammad Zid dan Ahamd Tarmiji Alkhudri, "Sosiologi Pedesaan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.6

Masyarakat desa juga memiliki karakteristik tertentu, yakni:³⁴

- a. Penduduknya terdiri atas masyarakat yang homogen.
- b. Hubungan bersifat akrab dan langgeng.
- c. Hubungan sosial ekonomi dan bersifat agraris.
- d. Potensial pengolahan tanah, perkebunan, perikanan, hutan dan kerajinan.
- e. Terdapat diferensiasi dan stratifikasi sosial.
- f. Interaksi dan solidaritas sosial masih terjaga.

4. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dewasa ini, perkembangan *corporate social responsibility* (selanjutnya akan menggunakan kata CSR) serta penerimaan kalangan diberbagai sektor perusahaan terhadap CSR diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding semakin membesar. Berbagai perusahaan, mayoritas multinasional baik yang bergerak di sektor ekstraktif, sektor genetik, maupun sektor manufaktur, dan jasa dalam arti luas berupaya untuk melaksanakan CSR. Konsep CSR sendiri pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953.³⁵ Perkembangan CSR yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, tidak dapat dipungkiri telah merubah orientasi CSR. Awalnya aktivitas CSR lebih banyak dilandasi oleh kegiatan filantropi (tindakan sukarela dan kedermawanan yang dilakukan untuk kepentingan publik), tetapi saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.³⁶

³⁴ Muhammad Zid dan Ahamd Tarmiji Alkhudri, “*Sosiologi Pedesaan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.4

³⁵ Bayu Tri Cahya, “*Transformasi Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)*”, Jurnal Iqtishadia, Vol.7 No.2, 2014, h.204.

³⁶ Muhammad Hamim Sultoni, “*Corporate Social Responsibility; Kajian Korelasi Program CSR Terhadap Citra Perusahaan*”, (Pamekasan: Duta Media Publishing), 2020, h.6

Corporate social responsibility merupakan bentuk komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan serta menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.³⁷ Menurut *World Bussines Council on Sustainable Development*, *corporate sosial responsibility* atau CSR di definisikan sebagai tanggung jawab perusahaan untuk beradaptasi terhadap kebutuhan serta harapan stakeholders sehubungan dengan isu-isu etika, lingkungan dan sosial.³⁸ Sehingga aktivitas korporasi bisa berjalan secara berkesinambungan dengan lingkungan dan memiliki hubungan baik dengan para stakeholder di lingkup sosial.

Melalui pelaksanaan CSR diharapkan mampu untuk memberikan dampak positif terhadap ekonomi, sosial serta lingkungan perusahaan. Dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya pada tiga hal, yakni keuntungan (*profit*), lingkungan serta masyarakat.³⁹ Dengan memberikan perhatian pada lingkungan sekitar, perusahaan dapat turut serta berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan manusia dalam jangka panjang. Dalam hal ini perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga diharapkan turut memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan sekitar, seperti pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, pemberian beasiswa bagi pelajar disekitar perusahaan, serta penguatan ekonomi lokal.

³⁷ Mega Karunia Rosdwianti, dkk “*Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan*”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.38 N0.2, 2016, h.17

³⁸ Muhammad Hamim Sultoni, “*Corporate Social Responsibility; Kajian Korelasi Program CSR Terhadap Citra Perusahaan*”, (Pamekasan: Duta Media Publishing), 2020, h.6

³⁹ Danu Candra Indrawan, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Ponorogo, 2011), h.19

Corporate social responsibility memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan dan lingkungan sekitar yakni:⁴⁰

a. Manfaat CSR Bagi Perusahaan

Manfaat atau keuntungan yang diperoleh perusahaan ketika menerapkan program CSR yakni, perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki citra yang baik dimata masyarakat sehingga mengalami keberlanjutan usaha, mempermudah akses perusahaan dalam memperoleh modal (*capital*), perusahaan mampu menciptakan dan mempertahankan SDA (*human resources*) yang berkualitas, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan sebuah keputusan atau tindakan bila terjadi hal-hal yang kritis serta mengelola dengan baik manajemen resiko.

b. Manfaat CSR Bagi Lingkungan dan Masyarakat

Manfaat CSR bagi lingkungan yaitu praktik CSR akan mengurangi penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi serta perusahaan turut terlibat memperbaiki dan menjaga lingkungan. Sedangkan manfaat CSR bagi masyarakat yakni penerapan CSR dengan cara menyerap sumber daya manusia lokal akan memberikan nilai tambah terhadap keberadaan perusahaan di suatu wilayah sehingga meningkatkan kualitas sosial di wilayah tersebut.

⁴⁰ Ni Ketut Sri Ardani dan Luh Putu Mahyuni, “Penerapan *Corporate Social Responsibility* dan Manfaatnya Bagi Perusahaan”, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.17 No.1, 2020, h.16

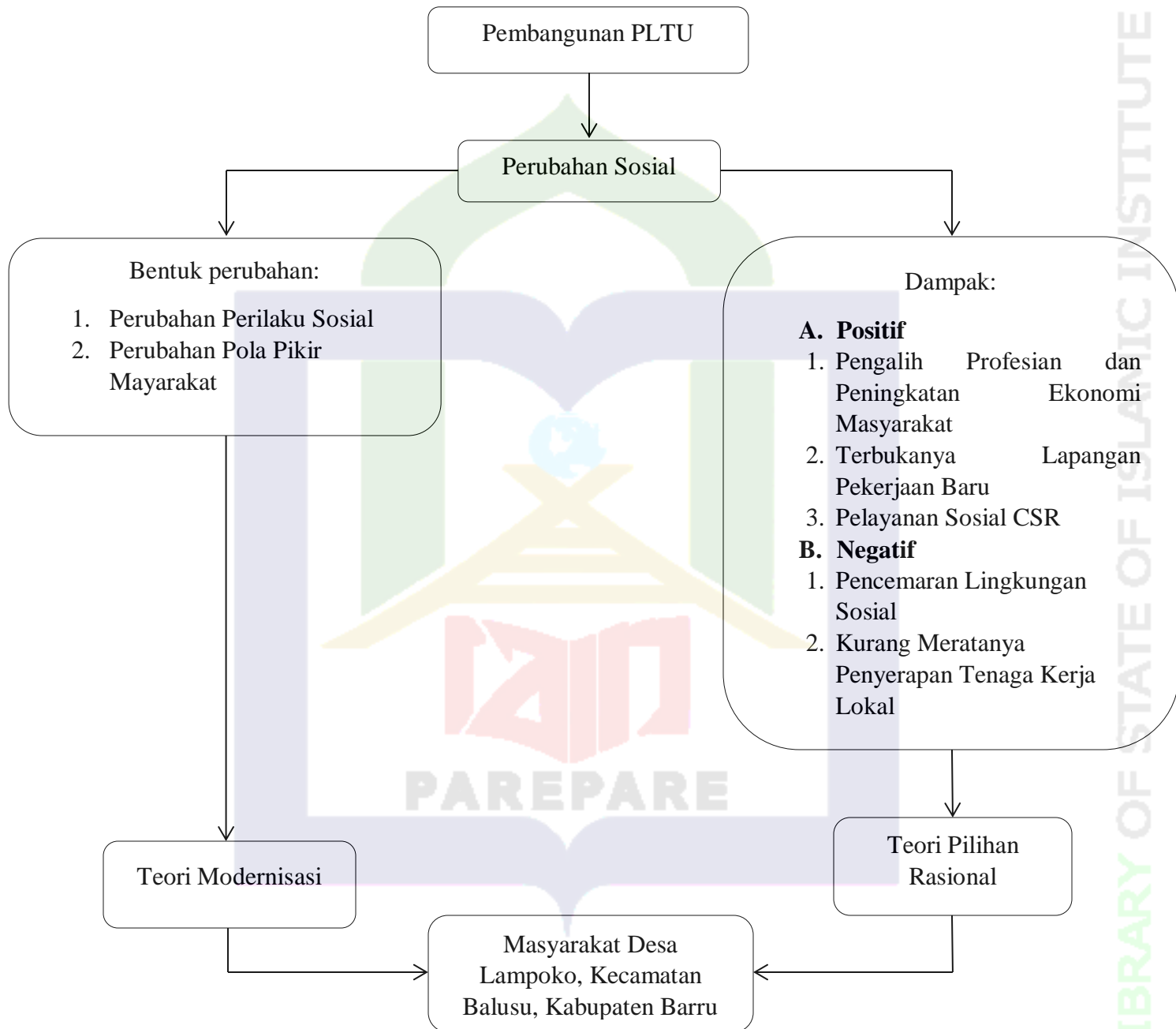
Kerangka Pikir

Kerangka menggambarkan model atau diagram dalam bentuk konsep yang menggambarkan teori yang mendasari pemecahan masalah dan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan ditampilkan dalam bentuk skema atau diagram untuk memudahkan pemahaman.⁴¹

Objek kajian dalam penelitian ini adalah Pembangunan PLTU Barru dengan subjek yang diteliti yakni masyarakat Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Inti daripada penelitian ini untuk mengkaji dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Pembangunan PLTU tersebut melahirkan perubahan sosial di masyarakat dengan dua bentuk yakni perubahan perilaku sosial dan perubahan pola pikir masyarakat, serta dengan hadirnya pembangunan tersebut memberikan dua dampak yakni dampak positif, berupa pengalih profesi dan peningkatan ekonomi masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan baru, dan pelayanan sosial CSR. Adapun dampak negatif yang di timbulkan dari hadirnya pembangunan tersebut yakni pencemaran lingkungan sosial dan kurang meratanya penyerapan tenaga kerja lokal. Untuk mengkaji hal tersebut, digunakan pisau analisis dengan teori pilihan rasional dan modernisasi. Dengan menggunakan teori tersebut dapat membantu penulis dalam meneliti “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru”.

⁴¹ Tim Penyusun, “*Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*”, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 55.

KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran rinci mengenai tutur kata dan perilaku yang dapat diamati dan dipelajari dari perspektif yang lengkap dan komprehensif oleh seorang individu, kelompok, komunitas, atau organisasi.⁴² Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis. Sejalan dengan itu Nana Syaodih Sukmadinata juga memberikan anggapan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁴³

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara rinci dan sistematis mengenai peristiwa atau kasus yang ada dilokasi penelitian. Jadi penelitian ini menjelaskan dengan runtut bagaimana dampak dari pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Barru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.105

⁴³ Destiani Puti Utami, dkk, “*Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.12, 2021, h. 2738.

Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Alasan penulis memilih lokasi ini tak lain karena adanya perubahan dari sisi sosial masyarakat dengan kehadiran PLTU, penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan dampak pembangunan PLTU terhadap masyarakat sekitar, serta lokasi ini belum pernah dijadikan sebagai objek bahan penelitian oleh mahasiswa lainnya dan masyarakat sekitar memberikan peluang penulis untuk menemukan pengetahuan baru.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, penulis akan melakukan penelitian selama lima bulan, dimana penulis akan melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen yang dapat digunakan sebagai referensi atau pendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan yang sedang dilakukan, atau dengan kata lain ialah garis besar dari pengamatan penelitian. Fokus penelitian telah diungkapkan dengan jelas oleh peneliti dengan tujuan agar memudahkan dalam melakukan pengamatannya. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ialah bentuk perubahan sosial dan dampak pembangunan PLTU terhadap masyarakat.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang dimana data kualitatif tersebut berbentuk kalimat deskriptif dan bukan berupa bentuk angka. Selain itu, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penelitian ini, penelitian memperoleh data yang bersumber dari :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Data tersebut diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada di lapangan, dan data tersebut harus dicari melalui narasumber atau informan, yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data mengenai penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengumpulan informan dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Menurut Sugiyono *sampling purposive* adalah teknik penentu informan dengan pertimbangan tertentu (penentuan kriteria-kriteria).⁴⁵

Tabel 3.1: Sumber data primer penelitian

No.	Kriteria Informan	Jumlah
1.	Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di wilayah Desa Lampoko	12 Orang
2.	Masyarakat yang beralih profesi dari petani/nelayan ke karyawan PLTU	6 Orang
3.	Kepala Desa Lampoko	1 Orang
4.	CSR PLTU	1 Orang
5.	HRD PLTU	1 Orang
Total		21 Orang

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.85

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung yang diharapkan mampu memenuhi rumusan masalah penelitian yang akan dibahas. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang biasa digunakan dalam penelitian seperti buku, laporan, jurnal, literatur, website, dan informasi dari berbagai instansi terkait. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari literatur ilmiah, buku, jurnal, dokumen, hasil penelitian mahasiswa (skripsi, disertasi, tesis), dan artikel online di website.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun. Mengumpulkan data merupakan fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. Keakuratan dan kelengkapan data diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini, penulis terlibat langsung dalam penelitian (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Pengumpulan data observasi disusun sebagai berikut: *Pertama*, observasi partisipan yaitu peneliti yang mengamati secara langsung objek penelitian. *Kedua*, observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan dalam kerangka yang telah ditentukan. *Ketiga*, observasi eksperimental yaitu observasi yang telah dipersiapkan sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁶ Oleh karena itu, pengamat

⁴⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 72.

menggunakan semua panca indera untuk mengumpulkan data melalui dialog langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati. Yang diamati dalam penelitian ini adalah dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Ada dua jenis wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu tidak terarah dan terarah. Wawancara tidak terarah adalah wawancara yang tidak terarah. Wawancara terarah adalah sesi tanya jawab yang ditujukan hanya untuk mengumpulkan data yang relevan.⁴⁷ Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan serta didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.⁴⁸

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok peneliti untuk dijawab. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan mengajukan pertanyaan bebas kepada responden yang relevan dan menggali informasi. Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terarah atau semi terstruktur dan lebih fleksibel dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terarah atau terstruktur.

⁴⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.94.

⁴⁸ Imami Nur Rachmawati, "*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*", Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol.11, No.1, 2017, h. 35.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya bahan tertulis. Metode dokumentasi berarti proses perolehan data dengan merekam atau mencatat data yang ada, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebuah dokumen tentang suatu peristiwa atau kejadian dalam individu atau sekelompok orang, situasi sosial, ini sangat berguna untuk penelitian kualitatif. Studi dokumen adalah suatu peristiwa yang telah berlalu, dan dokumen-dokumen ini dapat berupa foto, teks, atau karya monumental seseorang.⁴⁹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumen pelengkap yang terdokumentasi untuk memenuhi kebutuhan penelitian dan membuat data yang diperoleh lebih objektif. Metode ini dapat menjadi penguat dari informasi sebelumnya yang diperoleh dalam dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁰ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (kepastian). Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa

⁴⁹ Ekky Maria Farida Sani, "Pemanfaatan Buletin Putakawan Oleh Pustakawan Kota Semarang", Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol.2, No.3, 2013, h. 5-6

⁵⁰ Tim Penyusun, "Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi", (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 57.

mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validitasan sebuah data yang diperoleh peneliti.

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Dependability adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kepastian (*confirmability*)

Confirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

4. Triangulasi

Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data. Hal-hal yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator*

triangulation), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) dan triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*).⁵¹

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah triangulasi sumber dimana triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Ahmad Rijali dalam Neong Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵²

Yang perlu digarisbawahi dari penjelasan diatas ialah. *Pertama*, upaya mencari data ialah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralayanan. *Kedua*, penataan secara sistematis hasil temuan di lapangan. *Ketiga*, menyajikan temuan di lapangan. *Keempat*, mencari makna, artinya pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, disini pula perlu pemahaman lebih bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif sekiranya ada beberapa langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data, yaitu:

⁵¹ Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

⁵² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadarah*, Vol. 17, No. 33, 2018, h. 84.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵³ Reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan dan membatasi data-data yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta menacarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan dan bagan. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴ Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitannya antara data-data yang ada sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan

⁵³ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadarah, Vol. 17, No. 33, 2018, h. 91.

⁵⁴ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, h. 94.

masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁵⁵

4. Kongklusi atau kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, ataukah perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, CV, (2013), h. 246-252.

⁵⁶ Sandu Siyonto dan Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan penelitian, rumusan masalah yang menjadi rujukan hasil penelitian yaitu terkait dengan bentuk-bentuk perubahan sosial di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru serta terkait dengan dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Kedua hasil penelitian ini dilakukan melalui tahapan observasi dan wawancara serta mengambil beberapa arsip data tentang klasifikasi jumlah pekerja lokal yang terserap bekerja di PLTU Barru.

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari setelah dikeluarkannya surat izin meneliti oleh pihak kampus, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dimana pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan rinci bentuk dan dampak yang dihasilkan dengan hadirnya PLTU di wilayah yang akan diteliti.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait dengan dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, ialah sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru dengan Hadirnya PLTU

Perubahan sosial kerap didefinisikan sebagai pergantian/perubahan yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan yang dimaksud didalam struktur sosial ini mengandung beberapa tipe perubahan yakni

perubahan personal yakni berhubungan dengan perubahan peran dan individu, perubahan dalam bagian struktur sosial, serta perubahan dalam fungsi struktur.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan beberapa bentuk perubahan sosial yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan PLTU di kawasan wilayah Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, yakni sebagai berikut:

a. Perubahan Perilaku Sosial

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu, organisme, sistem, atau entitas buatan manusia dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri atau lingkungannya, tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga sistem atau organisme lain disekitarnya. Perilaku masyarakat sangat ditentukan oleh dua faktor yakni faktor internal (pendapatan, sikap dan gaya hidup, selera, intensitas kebutuhan), sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, lingkungan, adat istiadat, kemajuan teknologi dan kebudayaan, serta keadaan alam. Melihat fenomena perilaku yang terjadi dikalangan masyarakat Desa Lampoko sejak kehadiran PLTU tentu tidak lepas dari dua faktor pendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat yakni faktor ekstern dan intern.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RTN yang mengemukakan bahwa;

“Ada perbedaan perilaku yang saya lihat dari masyarakat sekitar sebelum dan setelah hadirnya PLTU. Dimana setelah adanya PLTU tersebut kebanyakan masyarakat yang terserap bekerja sebagai karyawan dan memiliki pendapatan tinggi memiliki sikap yang tidak lagi seperti dahulu (ramah) dan seperti yang saya lihat terciptanya sekat-sekat di masyarakat.”⁵⁸

⁵⁷ Kamanto Sunanto, “*Sosiologi Perubahan Sosial*”, (Purwokerto:Rajawali Pers), 2011, h.5.

⁵⁸ Ratna, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, wawancara di Dusun Bawasalo tanggal 20 Desember 2022

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan STR yang mengemukakan bahwa:

“Selama saya tinggal di wilayah ini ada banyak perubahan yang saya lihat sebelum dan setelah adanya PLTU. Jika disinggung perubahan di ranah sosial tentu banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi diantaranya perubahan sikap masyarakat. Yang saya lihat masyarakat sebelum adanya PLTU apabila berpapasan di jalan mereka saling bertegur sapa satu sama lain tidak mengenal yang namanya sikaya dan simiskin, lain halnya dengan sekarang ini setelah ada PLTU perilaku masyarakat juga berbeda”.⁵⁹

Dari wawancara diatas dapat dicermati bahwa perubahan perilaku masyarakat amat sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan dan status sosial yang dimiliki. Masyarakat yang notabene pendapatannya tinggi akan lebih merasa diatas dibanding dengan masyarakat yang boleh dibidang ekonomi rendah. Sebagaimana hasil wawancara dengan HLM yang mengatakan bahwa:

“Terkadang saya takut menegur mereka (orang-orang yang status sosialnya tinggi/pendapatan tinggi) karena yang saya lihat mereka ini kadang-kadang apabila diajak senyum/berbicara mereka tidak menggubris, jadi dalam benak saya berkata oh mungkin mereka ini hanya meladenin yang sederajatnya saja”.⁶⁰

Dari wawancara diatas dapat dicermati bahwa terkadang mereka yang memiliki kelas sosial dibawah sungkan untuk berbaur dengan mereka yang memiliki kelas sosial tinggi, hal ini akan mengakibatkan disfungsi sosial. Disfungsi sosial adalah kondisi seseorang tidak mampu melaksanakan peran sosial sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, serta sesuai dengan harapan orang lain. Dalam artian manusia akan berfungsi dengan baik jika dapat memenuhi kebutuhan hidup serta puas dengan keadaan diri, dapat menjalankan peran-peran dalam kehidupannya dengan baik serta dapat melakukan interaksi

⁵⁹ Sitti Rahmah, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, *wawancara* di Dusun Bulu Lampoko tanggal 27 Desember 2022

⁶⁰ Halimah, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, *wawancara* di Dusun Lampoko tanggal 28 Desember 2022

positif dengan manusia lainnya. Salah satu hal yang disfungsi sosial di masyarakat ialah adanya pelapisan-pelapisan yang ada di lingkungan bermasyarakat.

b. Perubahan Pola Pikir Masyarakat

Pola pikir atau kerap disebut sebagai *mindset* adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang memengaruhi perilaku serta sikap seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya.⁶¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang adalah lingkungan. Lingkungan merupakan faktor utama dalam perubahan perilaku serta pola pikir seseorang.

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pola pikir individu menjadi baik, begitu pun dengan lingkungan yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik pula terhadap individu. Sebagaimana yang terjadi di wilayah Desa Lampoko dengan kehadiran PLTU, yang mampu merubah pola pikir masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan NRL, mengatakan bahwa”

“Salah satu bentuk perubahan sosial yang saya lihat dengan kehadiran PLTU yakni munculnya jiwa wirausaha di kalangan masyarakat, jiwa kewirausahaan ini muncul karena pihak CSR PLTU memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan UMKM nya”.⁶²

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan HSA, yang mengatakan bahwa:

“Saya merupakan salah satu anggota dari kelompok pemberdayaan yang dibuat oleh pihak CSR PLTU Barru, dengan adanya kelompok pemberdayaan tersebut membuat saya lebih banyak berkreasi dan tidak

⁶¹ Ermina Suriyanti, “Analisis Pola Pikir (*Mindset*), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan”, Jurnal Kindai, Vol. 16, No. 1, 2017, h.2.

⁶² Nurliah, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, wawancara di Dusun Lampoko tanggal 22 Desember 2022

tinggal diam saja di rumah. Yang saya lihat , banyak juga tetangga yang antusias akan adanya kelompok pemberdayaan tersebut”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak CSR PLTU Barru MNS, mengatakan bahwa:

“semenjak CSR ada, ada tiga jenis program yang diusung untuk masyarakat, diantaranya pelayanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta pembinaan hubungan. Pemberdayaan masyarakat ini kami khususkan untuk warga ring 1 diantaranya Bawasalo, Labunge, Wiring Pulue. Ada beberapa kelompok yang kami bentuk dalam program pemberdayaan diantaranya, kelompok UMKM, kelompok jahit, kelompok nelayan dan petani. Program ini kami usung tidak hanya peningkatan UMKM masyarakat tetapi lebih kepada memberikan pelatihan dan meningkatkan kreatifitasnya”.⁶⁴

Selain daripada perubahan pola pikir dalam hal berwirausaha, juga terjadi perubahan pola pikir masyarakat dalam bidang pendidikan. Dengan kehadiran PLTU merubah pola pikir masyarakat untuk lebih meningkatkan pendidikan, dengan harapan akan mendapatkan pekerjaan yang layak serta pendapatan yang tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Lampoko, yang mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat dimasyarakat setelah kehadiran PLTU, selain daripada tumbuhnya semangat jiwa berwirausaha, juga tumbuhnya semangat untuk berpendidikan. Mungkin, semangat ini termotivasi dari lapangan pekerjaan yang menjajikan pendapatan tinggi itu di ukur dari tingkat pendidikan masyarakat”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat dicermati bahwa dengan kehadiran PLTU di Desa Lampoko memberikan pengaruh besar dalam diri masyarakat. Perubahan itu tidak akan terjadi selain daripada adanya dorongan dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri.

⁶³ Hj. Sitti Arah, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, *wawancara* di Dusun Bawasalo tanggal 27 Desember 2022

⁶⁴ Muh. Nur Said, CSR PLTU Barru, *wawancara* di PLTU Barru tanggal 26 Desember 2022

⁶⁵ Budiman, Kepala Desa Lampoko, *wawancara* di Dusun Bawasalo tanggal 28 Desember 2022

2. Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada dilingkup masyarakat serta menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Dengan kehadiran pembangunan PLTU di Desa Lampoko merupakan sebuah peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan peluang tersebut diharapkan pula dapat memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik.

Hadirnya pembangunan PLTU di Desa Lampoko memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar.

Berikut tanggapan informan ISM mengenai dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial di masyarakat:

“Dampak pembangunan PLTU di wilayah Desa Lampoko banyak sekali memberi pengaruh apalagi dalam hal pekerjaan masyarakat disini, dimana dulunya masyarakat kebanyakan berprofesi sebagai petani/nelayan kini banyak beralih menjadi karyawan di PLTU karena dirasanya pendapatan akan lebih bisa mumpuni dibanding dengan hanya bekerja musiman (petani/nelayan), kehadiran PLTU ini menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat”.⁶⁶

Hal tersebut juga di ungkap oleh NRA:

“Salah satu dampak yang saya rasakan dengan kehadiran PLTU adalah peningkatan ekonomi. Dulunya saya hanyalah seorang petani tetapi setelah adanya pembangunan PLTU ini yang berlokasi di Dusun Bawasalo Desa Lampoko memberikan kelonggaran bagi saya dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.⁶⁷

Begitu juga yang diungkap oleh BHR terkait dampak pembangunan PLTU terhadap perubahan sosial di masyarakat:

⁶⁶ Ismail, Warga yang beralih profesi dari nelayan dan petani ke karyawan PLTU, *wawancara* di Dusun Bulu Lampoko tanggal 27 Desember 2022

⁶⁷ Nur Alam, Warga yang beralih profesi dari petani ke karyawan PLTU, *wawancara* di Dusun Pallae tanggal 23 Desember 2022

“Yang dirasakan sekarang sangat berbeda sekali sebelum kehadiran pembangunan PLTU di kampung kami, saya dulunya bekerja sebagai petani yang pendapatannya tidak menentu tergantung hasil panen, setelah adanya PLTU ekonomi meningkat dengan pendapatan yang menetap serta menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat”.⁶⁸

Hal serupa juga dirasakan oleh informan ASKR:

“Perubahan yang saya rasa setelah kehadiran pembangunan PLTU adalah peningkatan ekonomi serta peningkatan sarana dan prasarana dimasyarakat. Dulunya saya hanyalah seorang petani yang pendapatannya jika di nominalkan kisaran 5 juta pertahun dengan 3 kali panen dalam setahun. Tetapi setelah kehadiran PLTU saya beralih profesi menjadi karyawan Helper operator dengan pendapatan Rp 3.100.000/bulannya belum termasuk bonus”.⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh informan MRS, yang mengatakan bahwa: “Dengan kehadiran pembangunan PLTU sekiranya mensejahterakan kehidupan saya, karena sebelum adanya PLTU pekerjaan saya hanyalah seorang petani yang penghasilannya tergantung daripada kondisi padi, kadang-kadang dalam setahun 2 X panen kadang pula 1 X panen, tergantung juga dari iklim. Tetapi dengan adanya pembangunan PLTU, saya bekerja sebagai karyawan Helper operator dengan penghasilan Rp3.500.000/bulan saya rasa pendapatan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan keseharian saya dan keluarga.”⁷⁰

Dari pandangan diatas dapat ditilik bahwa perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya PLTU di wilayah Desa Lampoko yakni adanya peluang kerja baru bagi masyarakat, yang dimana masyarakat yang pada mulanya hanya berprofesi sebagai petani dan nelayan, kini berubah menjadi karyawan di PLTU. Hal ini memberikan kesan tersendiri bagi masyarakat Desa Lampoko, disamping daripada munculnya peluang kerja baru di tengah-tengah masyarakat, juga dengan kehadiran PLTU meningkatkan perekonomian warga.

⁶⁸ Baharuddin, Warga yang beralih profesi dari petani ke karyawan PLTU, *wawancara* di Dusun Bawasalo tanggal 28 Desember 2022

⁶⁹ Askar, Warga yang beralih profesi dari petani ke karyawan PLTU, *wawancara* di Dusun Bulu Lampoko 28 Desember 2022

⁷⁰ Mursalin, warga yang beralih profesi dari petani ke Karyawan PLTU, *wawancara* di Dusun Pallae tanggal 23 Desember 2022

Sebagaimana apa yang dirasakan oleh informan SKN:

“Saya sudah bekerja lebih dari 10 tahun di PLTU, banyak perubahan yang saya rasakan terutama dibidang ekonomi, sebelum adanya PLTU saya hanyalah seorang nelayan yang penghasilanya tidak menentu paling banyak dalam sebulan itu Rp 500.000 (jika cuaca memungkinkan), tetapi setelah adanya pembangunan PLTU saya terserap bekerja sebagai *cleaning service* dengan penghasilan sebesar Rp 3.200.000/bulan gaji pokok, bonusnya sama dengan gaji pokok, jadi kehadiran PLTU ini sangat meningkatkan perekonomian saya.”⁷¹

Ungkapan tersebut juga senada dengan jawaban informan AI:

“Saya sangat merasakan perbedaan dikehidupan saya setelah adanya pembangunan PLTU, perubahan tersebut berupa meningkatnya ekonomi serta menetapnya pekerjaan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Dulunya saya hanya merantau untuk mencari nafkah, tetapi setelah adanya PLTU, dengan membuka lapangan kerja yang menjanjikan dan saya terserap bekerja disana. Setelah sekian lama bekerja akhirnya saya bisa mendirikan sebuah proyek yang bernama PT MPK dan bekerja sama dengan PLTU Barru. Dengan demikian sekiranya dapat menetralsir pengangguran yang ada di wilayah Desa Lampoko. Jumlah tenaga kerja lokal yang terserap di PT MPK sebanyak 30%”⁷²

Dari jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali perubahan yang dirasakan masyarakat di Desa Lampoko semenjak kehadiran PLTU seperti meningkatnya perekonomian masyarakat akibat dari berpindahnya pekerjaan, menetapnya pekerjaan masyarakat sampai kepada adanya salah satu warga masyarakat yang berhasil mendirikan proyek dibawah naungan PLTU Barru. Dampak dari berdirinya PLTU di Desa Lampoko menjadikan masyarakat lebih merasakan perubahan dalam hidup mereka.

Pengalih profesian yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Lampoko merupakan pilihan untuk mendapatkan penghasilan yang bisa memenuhi

⁷¹ Sukena, Warga yang beralih profesi dari nelayan ke karyawan PLTU, *wawancara* di Dusun Bawasalo tanggal 28 Desember 2022

⁷² Arsyad Idrus, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Desa Lampoko, *wawancara* di Dusun Bawasalo tanggal 28 Desember 2022

kebutuhan hidup mereka, dapat ditilik perbedaan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat sebelum dan setelah adanya PLTU Barru di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, akibat dari pengalih profesi yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1: Perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya PLTU Barru

NO	Nama	Profesi		Pendapatan	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1.	Sukena	Nelayan	<i>Cleaning Services</i>	Rp. 500.000,00/bulan	Rp. 3.200.000,00/bulan
2.	Mursalin	Petani	<i>Cleaning Service</i>	Rp. 900.000,00 (3 karung)/1x panen	Rp. 3.500.000,00/bulan
3.	Askar	Petani	<i>Helper Operator</i>	Rp. 1.500.000,00 (5 karung)/1x panen	Rp. 3.100.000,00/bulan
4.	Nur Alam	Petani	<i>Cleaning Service</i>	Rp. 2.400.000,00 (8 karung)/1x panen	Rp. 3.000.000,00/bulan
5.	Ismail	Nelayan/Petani	<i>Cleaning Service</i>	Rp. 300.000	Rp. 3.100.000,00/bulan
6.	Baharuddin	Petani	<i>Cleaning Service</i>	Rp 3.000.000,00/1x panen	Rp. 3.500.000/bulan

Sumber: Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Lampoko Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru

Selain daripada peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat akan hadirnya PLTU Barru, juga adanya pelayanan gratis serta bantuan-bantuan lainnya yang diberikan oleh pihak CSR PLTU. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SB mengatakan bahwa:

“Dengan kehadiran PLTU kami mendapatkan pelayanan kesehatan gratis yang diadakan tiap dua kali setahun. Pelayanan kesehatan gratis ini tidak

hanya di satu titik saja di wilayah Desa Lampoko tapi di tiap Dusun bergiliran mendapatkan pelayanan kesehatan gratis.”⁷³

Hal ini senada dengan pandangan informan SR yang mengatakan bahwa:

“Sejak kehadiran pembangunan PLTU di desa kami, kami banyak merasakan dampak akan kehadirannya, yang dimana adanya pelayanan kesehatan gratis, adanya bantuan santunan anak yatim dan duafa, bantuan UMKM, serta bantuan kelompok tani dan nelayan”.⁷⁴

Selain daripada hal tersebut dampak pembangunan PLTU juga justru memberikan pengaruh negatif di kalangan sebagian masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara informan RHMT, yang mengatakan bahwa:

“Penyerapan tenaga kerja di PLTU tersebut belum sepenuhnya merata, masih banyak masyarakat yang tidak terserap bekerja di PLTU, sehingga masih banyak menimbulkan pengangguran. Sekiranya kedepannya lapangan pekerjaan di PLTU semakin luas dan semoga warga lokal bisa terserap bekerja seutuhnya.”⁷⁵

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan informan HRM:

“Karena saya tidak bekerja di PLTU tersebut, jadi yang saya rasakan sebelum dan setelah adanya PLTU itu sama saja, stagnan dan tidak ada perubahan. Yang saya lihat di lingkungan sekitar juga masih banyak anak tetangga yang nganggur dan tidak terserap bekerja di PLTU”.⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dikuatkan dengan data dokumen dari pihak HRD PLTU Barru yang merincikan jumlah karyawan lokal yang terserap bekerja di PLTU, yakni sebagai berikut:

⁷³ Sari Bulan, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Wilayah Desa Lampoko, *wawancara* di Dusun Bawasalo tanggal 20 Desember 2022

⁷⁴ Suriani, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Wilayah Desa Lampoko, *wawancara* di Dusun Bawasalo tanggal 20 Desember 2022

⁷⁵ Rahmatang, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Wilayah Desa Lampoko, *wawancara* di Dusun Labunge tanggal 24 Desember 2022

⁷⁶ Hermayanti, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di Wilayah Desa Lampoko, *wawancara* di Dusun Lampoko tanggal 22 Desember 2022

Tabel 4.2: Klasifikasi jenis pekerjaan dan jumlah karyawan lokal yang terserap bekerja di PLTU Barru

NO	Jenis Pekerjaan	Total Keseluruhan	Barru	Lampoko
1.	Cogindo Daya Bersama (CDB)	175	120	55
2.	Security GPM	40	20	20
3.	Cleaning Service	52	12	40
4.	Tenaga Kerja Waktu Tentu (TKWT)	13	7	6
5.	Cleaning Service PEP	21	6	15
6.	Driver (Hazza)	12	8	4
TOTAL		313	173	140

Sumber: Arsip jumlah karyawan dan jenis pekerjaan di PLTU Barru (wawancara HRD PLTU Barru)

Selain perihal masih kurangnya masyarakat lokal yang terserap bekerja di PLTU, dampak negatif yang dirasakan warga Desa Lampoko adalah terjadinya pencemaran. Pencemaran adalah masuknya atau dimasukannya makhluk hidup, zat energy atau komponen lain kedalam lingkungan. Pencemaran juga terbagi menjadi tiga jenis yakni pencemaran air, pencemaran tanah, serta pencemaran udara. Jenis pencemaran yang terjadi akibat daripada berdirinya PLTU di Desa Lampoko ialah. Pencemaran air dan udara. Sebagaimana hasil wawancara dengan MN, yang mengatakan bahwa:

“Dengan kehadiran pembangunan PLTU di desa kami, laut yang mulanya tempat kami mencari nafkah kini tercemari dengan limbah pabrik PLTU, intensitas airnya juga berubah, tingkat panas yang dibawa oleh limbah PLTU

mengakibatkan banyak hewan laut mati dan lama kelamaan berkurang akibat limbah tersebut.”⁷⁷

Hal tersebut sejalan dengan jawaban informan MST, yang mengatakan bahwa:

“Dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan PLTU di desa kami selain daripada pencemaran laut, juga terjadi pencemaran udara. Asap dari pabrik PLTU yang kadang-kadang difungsikan itu mengganggu indra penciuman karena aroma yang seperti bau kertas terbakar. Kalau menurut saya jika ini dibiarkan terus menerus bisa membahayakan masyarakat khususnya pada indra pernafasan”.⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa kehadiran PLTU di Desa Lampoko memberikan banyak dampak pada kehidupan masyarakat, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru Dengan Hadirnya PLTU

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan dalam hidupnya, baik itu masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, karena pada hakikatnya masyarakat itu dinamis. Perubahan ini dapat terjadi dalam berbagai sendi kehidupan, baik itu dibidang sosial maupun dibidang ekonomi. Perubahan yang terjadi memberikan efek bagi masyarakat secara keseluruhan, dimana perubahan disatu bidang akan diikuti oleh perubahan dibidang lainnya. Salah satu bagian dari perubahan sosial terciptanya pelapisan sosial didalam masyarakat. Efek yang ditimbulkan dari perubahan sosial masyarakat bisa berbentuk positif dan juga negatif.

⁷⁷ M. Nur, Warga yang bertempat tinggal 10 tahun di wilayah Desa Lampoko. *Wawancara* di Dusun Labunge tanggal 24 Desember 2022

⁷⁸ Mustamin, warga yang bertempat tinggal 10 tahun di wilayah Desa Lampoko, *Wawancara* di Dusun Lampoko tanggal 22 Desember 2022

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk peralihan yang mengubah gaya hidup masyarakat serta dapat terus terjadi dan berubah akibat dinamika kehidupan sosial. Bentuk perubahan sosial yang terjadi di lingkup masyarakat akibat dari hadirnya pembangunan PLTU yakni bentuk perubahan sosial yang memberi pengaruh besar dikalangan masyarakat yaitu memberikan perubahan diberbagai aspek kehidupan serta menimbulkan dinamika pada lembaga kemasyarakatan yang mengalami proses modernisasi-indutrialisasi. Hal ini tentunya didorong oleh adanya pembangunan industri di masyarakat.

Pembangunan adalah transformasi sosioekonomi-kultural secara sengaja dan terencana dijalankan untuk mengubah status kemajuan pada sebuah entitas sosial.⁷⁹ Dalam artian pembangunan adalah sebuah perubahan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memajukan peradaban. Pembangunan juga erat kaitannya dengan modernisasi. Modernisasi dapat diartikan sebagai transformasi masyarakat dari tradisional menuju masyarakat modern.

Menurut Marx, modernitas selalu diidentikkan dengan ekonomi kapitalis. Marx mengakui bahwa kemajuan yang dihasilkan oleh peralihan dari masyarakat terdahulu kepada kapitalisme. Sedangkan menurut pandangan Durkheim, modernitas didefinisikan oleh solidaritas organiknya dan melemahnya hati nurani kolektif.⁸⁰ Dalam artian semakin majunya peradaban, tentu sangat memberikan dampak yang signifikan bagi sendi-sendi kehidupan, perubahan disegala bidang tentunya menjadi sasaran akan modernisasi.

⁷⁹ Supriyanto, *“Bahan Ajar: Pembangunan Dan Perubahan Sosial”*, 2015

⁸⁰ George Ritzer, *“Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern”*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.932.

Jika ditilik dari hasil penelitian, ditemukan bahwa dengan kehadiran PLTU di Desa Lampoko memberikan banyak perubahan di bidang sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Desa Lampoko dengan hadirnya PLTU Baru, yaitu sebagai berikut:

a. Perubahan Perilaku Sosial

Perubahan perilaku sosial adalah reaksi yang dilakukan individu akibat pengaruh dari luar. Perilaku sosial merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu, salah satu faktor yang mengambil peranan penting dalam perubahan perilaku sosial adalah lingkungan.

Hadirnya pembangunan PLTU Baru dikawasan wilayah Desa Lampoko memberikan pengaruh signifikan bagi masyarakat. Pembangunan erat kaitannya dengan modernitas, modernitas adalah perubahan peradaban dari tradisional menuju peradaban yang maju atau modern. Modernisasi memiliki dua sisi, apabila diikuti dengan perubahan yang baik maka akan berdampak baik bagi masyarakat, begitupun sebaliknya.

Dampak negatif dari modernisasi adalah, memudarnya nilai-nilai kebaikan, dan merosotnya perilaku ramah tamah antar masyarakat. George Ritzer dalam Simmel memberikan pandangan bahwa modernitas membahas efek uang yang kuat pada masyarakat modern. Konsentrasi Simmel mengacu pada konsekuensi uang yang berakibat pada alienasi. Simmel beranggapan bahwa isu alienasi menghantarkan pada isu sentral dalam teori sosiologi pada umumnya, dimana menjurus pada “tragedi

kebudayaan”.⁸¹ Dapat diartikan bahwa dengan tragedi kebudayaan akibat uang tersebut menciptakan sebuah sekat atau jurang yang semakin menganga antara individu satu dan yang lainnya. Dari pandangan tersebut dapat dilihat bentuk perubahan sosial yang terjadi akibat pembangunan PLTU di Desa Lampoko yakni perubahan perilaku sosial.

Hadirnya PLTU di kawasan Desa Lampoko memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat, sehingga masyarakat dengan pendapatan tinggi otomatis akan berada pada kelas atas strata sosial. Masyarakat yang stratanya tinggi akan lebih dipandangan dan di hormati dibanding dengan masyarakat kelas bawah. dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut memberikan jurang pemisah antara sikaya dan simiskin, sehingga proses interaksi menjadi kurang kondusif akibat perbedaan kelas dimasyarakat. Masyarakat dengan ekonomi tinggi cenderung menganggap rendah dan remeh masyarakat yang ekonomi menengah kebawah, sehingga nilai-nilai keramah tamahan sedikit terkikis akibat perubahan peradaban yang kian hari semakin maju.

b. Perubahan Pola Pikir Masyarakat

Pembangunan erat kaitannya dengan modernisasi, selain memberikan pengaruh buruk, modernisasi juga melahirkan banyak dampak positif dikehidupan masyarakat, salah satunya adalah perubahan pola pikir masyarakat. Pikiran adalah ide dan proses mental. Berpikir memungkinkan seseorang untuk mempresentasikan dunia sebagai model serta memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai dengan keinginan, rencana, dan tujuan. Pola pikir adalah cara seseorang menilai dan

⁸¹George Ritzer, “*Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.933.

memberikan kesimpulan terhadap sesuatu hal berdasarkan sudut pandang tertentu.⁸² Pola pikir (*mindset*) adalah bagaimana manusia berpikir yang ditentukan oleh *setting* yang dibuat sebelum dia berpikir serta bertindak. Majunya sebuah peradaban terletak pada bagaimana masyarakatnya berpikir kearah depan yang disertai dengan pikiran yang rasional.

Hadirnya pembangunan PLTU Barru memberikan perubahan pola pikir di kalangan masyarakat Desa Lampoko, sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa sebelum berdirinya pembangunan PLTU masyarakat hanya menghabiskan waktunya bekerja sebagai petani dan nelayan, juga kebanyakan masyarakat merantau untuk meningkatkan pendapatan, serta masih minim pemikiran untuk melanjutkan pendidikan akibat dari melemahnya perekonomian. Tetapi, setelah hadirnya PLTU Barru, banyak lapangan pekerjaan baru yang tersedia juga mengubah pandangan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sehingga banyak masyarakat yang mulai berpendidikan tinggi dengan pengharapan akan mendapatkan posisi yang baik dibidang pekerjaan serta mendapatkan pendapatan yang layak.

Kehadiran PLTU juga mengubah *mindset* masyarakat menjadi kreatif. Melalui program-program yang dilaksanakan oleh pihak CSR PLTU Barru, dalam hal ini program pemberdayaan menjahit, program UMKM. Banyak dari kalangan Ibu-ibu yang terbantu akan adanya program tersebut, sehingga dengan hadirnya program-program itu, banyak memberikan kontribusi positif dikalangan ibu-ibu, diantaranya pandai dalam menjahit, menghilangkan suntuk bagi ibu-ibu, serta peningkatan

⁸²Nurul Hanizah, “Komunikasi dan Multikulturalisme di Era Disrupsi: Tantangan dan Peluang”, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta), 2019, h. 28

ekonomi melalui pemberdayaan UMKM (pembuatan berbagai jenis makanan dan cemilan).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Desa Lampoko terkait bentuk-bentuk perubahan yang dirasakan masyarakat sebelum dan setelah adanya pembangunan PLTU dikawasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kehadiran pembangunan PLTU memberikan bentuk pengaruh pada perubahan perilaku sosial dan pola pikir masyarakat di sekitar.

2. Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari proses pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memberikan perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak daripada pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri.

Dampak kerap diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh sesuatu hal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu baik itu bersifat positif maupun negatif, benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan sebuah perubahan yang begitu berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut. Dampak juga sering didefinisikan sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas.⁸³

Jadi dapat disimpulkan dampak adalah semua yang terjadi sebagai akibat dari suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat serta

⁸³ Irwan, *“Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal”*, (Yogyakarta; Deepublish, 2018), h. 27

menghasilkan sebuah perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan kearah yang kurang baik/buruk dari adanya sebuah pembangunan.

Dampak pembangunan industri PLTU Barru di Desa Lampoko memberikan dua pengaruh terhadap masyarakat, sebagaimana hasil penelitian ditemukan beberapa dampak yang ditimbulkan dari pembangunan PLTU tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Dampak positif adalah pengaruh atau akibat dari sesuatu hal yang mengarahkan kepada kebaikan. Dengan hadirnya pembangunan PLTU Barru di Desa Lampoko, ditemukan beberapa dampak yakni:

a. Pengalih Profesian dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pengalih profesian adalah bentuk mobilitas yang dilakukan warga untuk meningkatkan perekonomian. Hal yang mendorong terjadinya pengalih profesian warga ini yang semulanya berprofesi sebagai petani/nelayan kini menjadi karyawan di akibatkan karena lahan pertanian yang mereka garap banyak diambil alih oleh pihak PLTU untuk dijadikan lokasi pembangunan, sehingga menjadikan warga beralih profesi dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi.

Peningkatan ekonomi masyarakat adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik dengan pengharapan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang seharusnya dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat.

Peningkatan ekonomi juga tak lepas dengan hadirnya sebuah pembangunan, dengan adanya pembangunan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengasah skill serta menggali potensi yang ada pada diri sendiri. Dengan adanya pembangunan PLTU Barru tersebut masyarakat mulai sedikit demi sedikit menguasai skill yang dibutuhkan oleh PLTU, sehingga tak ayal masyarakat mulai mencoba hal baru dengan menjadi karyawan di PLTU.

Kehadiran PLTU memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup serta memperbaiki kehidupannya, yakni beralih profesi dari petani/nelayan menjadi karyawan di PLTU Barru. Pengalih profesional masyarakat ini didasari atas pilihan rasional, sebagaimana pandangan dari Coleman bahwa pilihan rasional adalah tindakan seseorang selalu mengarah pada sebuah tujuan (*goal*) yang hendak dicapai. Dan untuk mencapai tujuan tersebut Coleman menyatakan dalam gagasannya bahwa itu perlu tatanan dan konsep agen rasional yang tepat. Dalam teori Coleman terdapat dua unsur utama, yakni sumber daya dan aktor.⁸⁴ Dari pandangan tersebut jika direlevankan dengan hasil penelitian, dijabarkan bahwa masyarakat beranggapan dengan menjadi karyawan di PLTU Barru akan lebih meningkatkan pendapatan dibanding dengan hanya bekerja musiman sebagai petani dan nelayan.

⁸⁴ Ferdinan Bashofi dan Winin Maulidya Saffanah, “Pilihan Rasional Mahasiswa Difabel Dalam Memilih Jurusan Keguruan Di IKIP Budi Utomo Malang”, Jurnal Simulacra, Vol.2, No.2, (2019), h.154.

Sebelum adanya pembangunan PLTU, mayoritas warga Desa Lampoko hanya berprofesi sebagai petani nelayan yang pendapatannya tidak seberapa dapat dilihat pada tabel 4.1 perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya PLTU Barru. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijabarkan bahwa ada peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat setelah hadirnya pembangunan PLTU akibat dari pengalih profesi warga dari petani/nelayan menjadi karyawan di PLTU Barru.

Dalam ilmu sosiologi, peningkatan dan pengalih profesi ini disebut sebagai mobilitas sosial. Mobilitas berasal dari kata mobilis yang diartikan sebagai pergerakan atau perpindahan. Mobilitas sosial ialah sebuah perubahan, pergeseran, peningkatan, atau penurunan status dan peran dalam masyarakat.⁸⁵ Pada dasarnya mobilitas sosial dibagi menjadi tiga bentuk yakni: *pertama*, mobilitas sosial vertikal yang dimana perubahan atau pergeseran status sosial kearah atas; *kedua*, mobilitas sosial horizontal artinya perpindahan atau perubahan sosial yang sejajar/sederajat; *ketiga*, mobilitas sosial antargenerasi artinya perubahan kedudukan sosial yang terjadi pada individu dan kelompok dalam dua generasi yang berbeda. Pada hakikatnya mobilitas sosial terjadi karena adanya faktor pembangunan.

Fenomena yang dapat kita tilik dari adanya pembangunan PLTU tersebut yakni adanya pengalih profesi masyarakat yang mulanya sebagai petani dan nelayan kini beralih menjadi karyawan di PLTU Barru, selain itu pendapatan masyarakat yang awalnya kurang memadai untuk memenuhi

⁸⁵ Yesmil Anwar dan Adang, "Sosiologi Untuk Universitas", (Bandung: PT. Refika Aditama), 2017, h. 217.

kebutuhan keluarga sehari-hari kini menjadi lebih sejahtera dengan hadirnya PLTU Barru tersebut.

Dengan adanya fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk mobilitas yang terjadi pada masyarakat Desa Lampoko dengan hadirnya PLTU Barru yakni mobilitas sosial vertikal. Mobilitas sosial vertikal dapat didefinisikan sebagai bentuk perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat. Atau dengan kata lain bentuk perubahan sosial yang mengarah keatas.

b. Terbukanya Lapangan Pekerjaan Baru

Pembangunan kerap didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial menuju ketatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Tujuan dari sebuah pembangunan adalah meningkatkan mutu hidup masyarakat.

Kehadiran pembangunan industri PLTU Barru di wilayah Desa Lampoko, memberikan pengaruh signifikan di lingkungan masyarakat yakni dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar. Adanya lapangan pekerjaan baru tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam meningkatkan nilai (*value*) serta kemampuan (*skill*) yang dimiliki. Pada hakikatnya pembangunan sebuah industri memberi kontribusi dan merupakan salah satu faktor pendukung untuk meminimalisir angka pengangguran, di mana munculnya sebuah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.⁸⁶

⁸⁶ Meriyanti, “*Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*”, (Skripsi Sarjana; Sosiologi, Universitas Teuku Umar-Aceh Barat, 2013).

Kehadiran pembangunan PLTU dengan lapangan pekerjaan baru menjadikan masyarakat tidak pusing lagi dalam mencari pekerjaan. Sebelum adanya pembangunan PLTU Barru, warga banyak merantau demi menyambung hidup, karena minimnya pekerjaan yang dapat dikerjakan untuk menghasilkan uang selain daripada pekerjaan musiman nelayan dan bertani. Dengan profesi sebagai nelayan dan bertani yang notabenehnya tidak terlalu menjajikan penghasilan atau dalam artian pendapatan yang diperoleh bergantung daripada keberuntungan, sehingga masyarakat berkesimpulan untuk meninggalkan kampung halaman dan merantau di kampung seberang.

Berdirinya PLTU Barru khususnya di wilayah Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru memberikan semangat kerja tinggi masyarakat dengan pekerjaan serta pendapatan yang menjajikan. Dengan adanya lapangan pekerjaan baru memberikan kesenangan tersendiri bagi masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan mereka tidak payah jauh-jauh lagi mengais rejeki di kampung orang lain. Selain bekerja sebagai karyawan di PLTU, kerap kali masyarakat apabila dihari libur kerja menyempatkan diri untuk kelaut demi mengisi kekosongan.

c. Pelayanan Sosial CSR

Hadirnya pembangunan PLTU Barru di Desa Lampoko memberikan banyak dampak baik di masyarakat, diantaranya ialah adanya pelayanan sosial yang merupakan program utama oleh pihak CSR PLTU dalam rangka untuk membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Corporate social responsibility atau biasa disingkat dengan CSR merupakan tanggung jawab sosial yang dibentuk oleh pihak perusahaan

dengan tujuan agar dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan juga memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial (*social oriented*). Menurut *World Bussines Council on Sustainable Development*, *corporate sosial responsibility* atau CSR di definisikan sebagai tanggung jawab perusahaan untuk beradaptasi terhadap kebutuhan serta harapan stakeholders sehubungan dengan isu-isu etika, lingkungan dan sosial.⁸⁷ Sehingga aktivitas korporasi bisa berjalan secara berkesinambungan dengan lingkungan dan memiliki hubungan baik dengan para stakeholder di lingkup sosial.

Coporate sosial responsibility (selanjutnya menggunakan kata CSR) juga memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat terkhusus juga bagi perusahaan. *Pertama*, manfaat CSR bagi masyarakat antara lain: memberdayakan kehidupan masyarakat baik secara ekonomi, kelembagaan sosial serta memperkecil terjadinya konflik sosial; membuka kesempatan dan ruang kerja untuk pengetahuan maupun keterampilan bagi masyarakat sekitar, dan lain-lain. *Kedua*, manfaat CSR bagi perusahaan ialah meningkatkan citra perusahaan, mengembangkan kerja sama dengan perusahaan lain, dan sebagainya.⁸⁸ Dalam hal ini dengan adanya pembangunan PLTU Baru, pihak CSR meluncurkan beberapa program pelayanan sosial bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Lampoko, yakni berupa pelayanan kesehatan gratis serta santunan anak yatim dan duafa.

⁸⁷ Muhammad Hamim Sultoni, “*Corporate Social Responsibility; Kajian Korelasi Program CSR Terhadap Citra Perusahaan*”, (Pamekasan: Duta Media Publishing), 2020, h.6

⁸⁸ Muhammad Hamim Sultoni, “*Corporate Social Responsibility; Kajian Korelasi Program CSR Terhadap Citra Perusahaan*”, (Pamekasan: Duta Media Publishing), 2020, h.26

Pelayanan adalah suatu rangkaian kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, serta menyediakan kepuasan langganan. Pelayanan juga diartikan sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain.⁸⁹ Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang dilakukan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi atau komunitas dengan tujuan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok, ataupun masyarakat.

Kehadiran pembangunan PLTU meluncurkan program pelayanan kesehatan yang merupakan program tahunan yang diselenggarakan oleh pihak CSR PLTU, pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat ini dilakukan tiap 2 kali dalam setahun pada titik tertentu di wilayah Desa Lampoko dalam hal ini hanya pada warga yang bertempat di ring 1 (Dusun Labunge dan Bawasalo), jenis pelayanan kesehatan gratis yang kerap dilaksanakan di ring 1 ini yakni pemeriksaan dan pengobatan gratis, bantuan program gizi anak, serta pemeriksaan kesehatan anak. Selain dari pelayanan kesehatan gratis, pihak CSR PLTU juga meluncurkan program santunan di tengah-tengah masyarakat.

Santunan dapat didefinisikan sebagai uang yang diberikan sebagai pengganti kerugian karena sesuatu hal (kematian, kecelekaan, dan sebagainya). Santunan terdiri dari bermacam jenis diantaranya santunan anak yatim dan duafa. Anak yatim adalah mereka yang telah kehilangan ibu atau ayah (wafat) bahkan keduanya, sedangkan duafa artinya golongan orang yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, ketidakberdayaan, dan

⁸⁹ “*Tinjauan teori: pelayanan kesehatan*”, <https://repository-poltekes-smg-ac-id>, h.12

ketidakberuntungan lainnya. Santunan anak yatim adalah aktivitas pemberian bantuan kepada anak yatim untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. di dalam kitab suci Al-Qur'an juga dijelaskan dengan tegas pentingnya memelihara anak yatim dalam hal ini memberikan kasih sayang serta perhatian.

Berikut firman Allah SWT, dalam Q.S Al-baqarah:2/220 terkait

keutamaan menyayangi anak yatim:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخِوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٢٠)

Terjemahan:

Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.⁹⁰

Menurut Tafsir Kementerian Agama RI, maksud dari ayat diatas adalah yakni pemikiran tentang dunia dan akhirat. Dunia adalah tempat beramal dan akhirat adalah tempat memanen hasil dari amalan itu. Dunia adalah negeri yang fana dan akhirat kekal abadi. Karena itu, berbuatlah kebajikan selagi kamu di dunia agar di akhirat kamu mendapat kebahagiaan selamanya. Demikianlah Allah memberi petunjuk dengan ayat-ayatnya untuk kebahagiaan manusia, tidak saja di dunia melainkan juga di akhirat. Selanjutnya, Allah memberi tuntutan dalam memelihara anak yatim. Mereka menanyaan kepadamu, wahai Nabi Muhammad, tentang anak-anak yatim.

⁹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Muzhab Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2019), h.35

Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka, yakni mengurus anak yatim untuk memperbaiki keadaan mereka, adalah baik!” dan jika kamu mempergauli dan menyatukan mereka dengan keluargamu dalam urusan makanan, tempat tinggal, dan keperluan lainnya, maka yang demikian itu baik sebab mereka satu dengan keluargamu. Yang demikian itu lebih baik daripada engkau memisahkan mereka dari keluargamu. Sungguh Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu dengan membiarkan kamu dalam kesulitan mengurus anak yatim. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana dengan tidak menghendaki kesulitan sedikit pun menimpamu.⁹¹

Berdasarkan tafsir ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan kita tuntutan untuk menjaga, menyangi dan mengasihi anak yatim layaknya saudara sendiri. Menyantuni anak yatim tidak membuat kehidupan kita susah, melainkan Allah SWT memberikan banyak kemudahan dalam urusan hal kebaikan.

Selain daripada program santunan anak yatim, santunan duafa juga menjadi program yang diluncurkan oleh pihak CSR PLTU Barru. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada segelintir orang-orang yang kurang mampu dalam hal finansial, ragam bantuan yang biasa disalurkan yakni uang tunai, sembako, dan kebutuhan fisik lainnya. Program ini diselenggarakan tiap 3 kali setahun.

⁹¹ “Tafsir Al-qur’an Surat Al-Baqarah ayat 220”, <https://quran.kemenag.go.id>

2. Dampak Negatif

Selain memberikan dampak positif, kehadiran pembangunan PLTU juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak negatif adalah pengaruh atau akibat dari sesuatu hal yang memberikan efek buruk bagi lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat ditemukan beberapa dampak negatif dari berdirinya pembangunan PLTU di Desa Lampoko, sebagai berikut:

a. Kurang Meratanya Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

Hadirnya sebuah pembangunan tentu menjadikan pro dan kontra di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Lampoko. Dengan kehadiran PLTU yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap masyarakat, tak ayal banyak masyarakat yang mengeluh dengan kehadiran pembangunan industri tersebut. Salah satu hal yang menjadi keluhan masyarakat adalah minimnya warga lokal yang terserap bekerja di perusahaan tersebut. Atau dengan kata lain terjadi kesenjangan sosial.

Kesenjangan sosial adalah keadaan ketidaksetaraan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan. Kesenjangan sosial juga didefinisikan sebagai ketidakcocokan antara unsur masyarakat yang mengancam kehidupan kelompok sosial.⁹² Jika terjadi bentrokan atau konflik antara unsur-unsur yang ada, hal ini dapat menyebabkan gangguan dalam hubungan sosial seperti halnya kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Kesenjangan sosial biasanya muncul akibat dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan atau masalah sosial merupakan distribusi yang tidak

⁹² Yesmil Anwar dan Adang, "Sosiologi Untuk Universitas", (Bandung: PT. Refika Aditama), 2017, h. 255.

merata yang dialami oleh individu atau kelompok atau ketidaksamaan akses untuk mendapatkan dan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini dengan hadirnya pembangunan PLTU Barru menimbulkan kesenjangan sosial di masyarakat berupa kurang meratanya penyerapan tenaga kerja lokal.

Tenaga kerja lokal adalah pekerja yang berasal dari tanah kelahirannya atau asli dari daerah tempat tinggal serta berdomisili di daerah tersebut dan dibuktikan dengan kartu tanda penduduk dan kartu keluarga. Tenaga kerja lokal yang dimaksud dalam penelitian ini yakni warga yang berdomisili atau warga asli Desa Lampoko yang terdiri dari 5 dusun, Dusun Lampoko, Bawasalo, Labunge, Bulu Lampoko, dan Pallae .

Berdasarkan hasil wawancara beberapa warga, masih banyak di beberapa titik di Desa Lampoko, dusun yang kurang terserap masyarakatnya untuk bekerja di PLTU Barru, sehingga kerap kali terjadi suara-suara sumbang yang sampai di telinga Kepala Desa Lampoko. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 terkait kalsifikasi jenis pekerjaan dan jumlah karyawan lokal yang terserap bekerja di PLTU Barru.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah karyawan lokal yang terserap bekerja di PLTU Barru sebesar 44,8% dari 100%. Jika ditilik dari besaran persentase tersebut, memang masih minimnya warga lokal yang diterima bekerja di perusahaan PLTU, sehingga menimbulkan banyak keluhan-keluhan warga yang sampai ke telinga pemerintah Desa.

b. Pencemaran Lingkungan Sosial

Hadirnya pembangunan PLTU erat kaitannya dengan modernisasi. Modernisasi dan industrialisasi adalah proses yang tidak bisa dipisahkan dewasa

ini. Modernisasi tidak hanya memberikan efek positif bagi kehidupan tetapi juga memberikan efek negatif yang menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kesenjangan sosial ekonomi dan pencemaran lingkungan sosial. Dengan hadirnya PLTU Barru di kawasan wilayah Desa Lampoko selain daripada penyerapan tenaga lokal yang kurang, juga memberikan dampak di lingkungan sekitar wilayah pembangunan, seperti halnya terjadinya pencemaran.

Pencemaran adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, energi, zat, atau komponen lain kedalam lingkungan hidup akibat daripada kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.⁹³ Atau dapat pula diartikan sebagai berubahnya tatanan lingkungan akibat ulah dari manusia atau oleh proses alam. Pencemaran dibedakan menjadi beberapa jenis, yang diantaranya pencemaran air dan udara.

Hadirnya pembangunan tak luput dari timbulnya pencemaran di lingkungan, sama halnya dengan kehadiran pembangunan PLTU Barru di Desa Lampoko. Kehadiran pembangunan industri ini memberikan dampak buruk bagi lingkungan masyarakat yakni terjadinya pencemaran air dan udara.

Pencemaran air adalah terjadinya pencemaran di air sebagai akibat dari limbah perusahaan, sedangkan pencemaran udara adalah terjadinya pencemaran di udara yang diakibatkan oleh polusi dari cerobong perusahaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar, sebelum adanya pembangunan PLTU kondisi air laut masih dalam kategori normal yang ditandai dengan suhu air yang normal, dan hewan laut yang banyak. Setelah kehadiran PLTU mengubah kondisi laut di Desa Lampoko menjadi tidak normal, hal ini

⁹³ Nikmah Fitriah, "Tinjauan Yuridis Tentang Kriteria Pencemaran dan Perusakan Lingkungan", Jurnal Horlev, Vol.1, No.2, 2017, h.227

datandai dengan suhu air yang panas akibat limbah perusahaan, dan berkurangnya populasi hewan laut diarea pembuangan limbah tersebut. Selain itu sebelum adanya pembangunan PLTU ini, kualitas udara masih sehat, tetapi setelah masuknya PLTU Barru tersebut kualitas udara mulai menurun, hal ini diakibatkan oleh adanya pencemaran udara berupa asap cerebon yang mencemari lingkungan sekitar pembangunan industri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

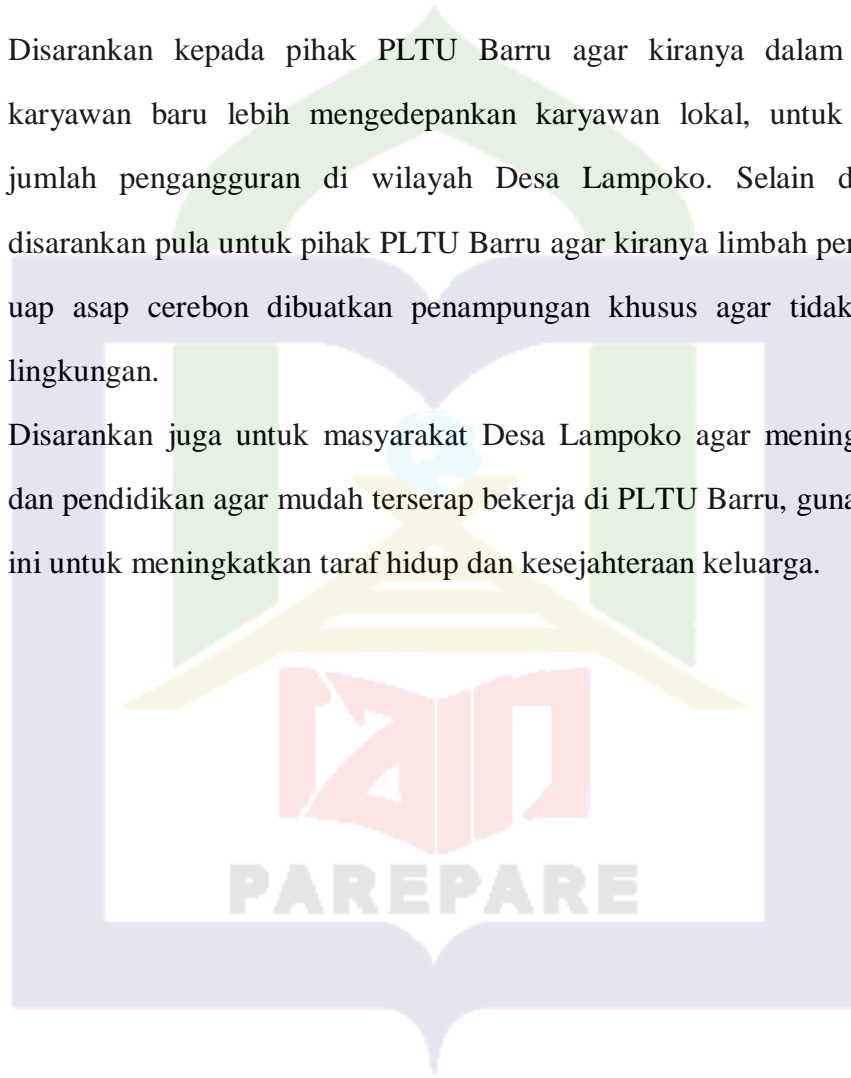
Perubahan sosial merupakan suatu bentuk peralihan yang mengubah gaya hidup masyarakat serta dapat terus terjadi dan berubah akibat dinamika kehidupan sosial. Perubahan sosial yang terjadi dalam lingkup masyarakat terdiri atas beberapa bentuk diantaranya perubahan cepat (revolusi) dan lambat (evolusi), perubahan kecil dan besar, serta perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk perubahan sosial yang ditimbulkan dari hadirnya PLTU Barru yakni perubahan perilaku sosial, dan perubahan pola pikir masyarakat. Jika direlevankan dengan bentuk perubahan sosial yang dikemukakan oleh ahli, maka dua bentuk hasil temuan penulis masuk di kategori perubahan sosial yang memberikan pengaruh besar di masyarakat.

Dampak adalah semua yang terjadi sebagai akibat dari suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat serta menghasilkan sebuah perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan kearah yang kurang baik/buruk dari adanya sebuah pembangunan. Adapun dampak yang dapat dilihat setelah hadirnya pembangunan PLTU Barru di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, yakni: (i) dampak positif berupa peningkatan ekonomi masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan baru, adanya pelayanan kesehatan gratis dan santunan anak yatim dan dhuafa, serta pengalihan

profesian masyarakat dari petani/nelayan ke karyawan PLTU. (ii) dampak negatif berupa kurang meratanya penyerapan tenaga kerja serta terjadinya pencemaran lingkungan sosial.

B. Saran

1. Disarankan kepada pihak PLTU Barru agar kiranya dalam penerimaan karyawan baru lebih mengedepankan karyawan lokal, untuk menetralsir jumlah pengangguran di wilayah Desa Lampoko. Selain daripada itu, disarankan pula untuk pihak PLTU Barru agar kiranya limbah perusahaan dan uap asap cerebon dibuatkan penampungan khusus agar tidak mencemari lingkungan.
2. Disarankan juga untuk masyarakat Desa Lampoko agar meningkatkan skill dan pendidikan agar mudah terserap bekerja di PLTU Barru, gunakan peluang ini untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim.

- Amran, Ali, “*Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat*”. HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, Vol.2, No.1, (2015).
- Anwar, Yesmil dan Adang, “*Sosiologi Untuk Universitas*”, (Bandung: PT. Refika Aditama), 2017.
- Ardani, Ni Ketut Sri dan Luh Putu Mahyuni, “*Penerapan Corporate Social Responsibility dan Manfaatnya Bagi Perusahaan*”, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.17 No.1, 2020
- Bashofi, Ferdinan, dkk, “*Pilihan Rasional Mahasiswa Difabel Dalam Memilih Jurusan Keguruan di IKIP Budi Utomo Malang*”, Jurnal Simulacra, Vol. 2 No. 2, 2019.
- Budiman, Kepala Desa Lampoko, *wawancara* di Dusun Bawasalo tanggal 28 Desember 2022
- Cahya, Bayu Tri, “*Transformasi Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)*”, Jurnal Iqtishadia, Vol.7 No.2, 2014
- Coleman, J. S, “*Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*” (Bandung: Nusa Media), 2013.
- Damsir dan Indrayani, “*Pengantar Sosiologi Perdesaan*”, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Dewi, Septi Sinta, “*Pilihan Rasional Pelaku Home Industry CIU di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Sosiologi Ilmu Antropologi), 2018.
- Dorelagu, Yosefa Resita, “*Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Ropa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Keliwumbu Kecamatan Maurole*”, (Skripsi Sarjana : Jurusan Pendidikan Geografi: Kupang), 2021.
- Ermina, Suriyanti, “*Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan*”, Jurnal Kindai, Vol. 16, No. 1, 2017.
- Fitriah, Nikmah “*Tinjauan Yuridis Tentang Kriteria Pencemaran dan Perusakan Lingkungan*”, Jurnal Horlev, Vol. 1 No.2, 2017.

- Hadi, Sumasno, “*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*”, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No. 1), 2016.
- Hamim, Muhammad Sultoni, “*Corporate Social Responsibility; Kajian Korelasi Program CSR Terhadap Citra Perusahaan*”, (Pamekasan: Duta Media Publishing), 2020.
- Hanizah, Nurul “*Komunikasi dan Multikulturalisme Di Era Disrupsi: Tantangan dan Peluang*”, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta), 2019.
- Hetharia, Marlon, dan Yolanda J. Lewerissa, “*Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Dengan Cycle Tempo*”, Jurnal Voering, Vol.3, No.1, 2018.
- Indrawan, Danu Candra, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Ponorogo), 2011.
- Irwan “*Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunikasi Lokal*”, (Yogyakarta: Deepublish), 2018.
- Maria, Ekky Farida Sani, “*Pemanfaatan Buletin Putakawan Oleh Pustakawan Kota Semarang*”, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol.2, No.3, 2013.
- Marius, J. A. “*Perubahan sosial*”. Jurnal Penyuluhan, Vol. 2, No.2, 2016.
- Maryanto dan Lilis Noor Azizah, “*Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*”, Indonesian Journal Of Social Science Education, Vol.1, No.2, 2019.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2010.
- PLTU BARRU OMU, diakses dari (<https://ndonesiapower.co.id/id/produk-dan-layanan-/produk/Pages/PLTU%20Barru/200MU.aspx>), 25 Mei 2022, pukul 09.50 WITA.
- Putri, Nefa Sari, “*Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Aceh), 2021.

- Rachmawati, Imami Nur “*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: wawancara*”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol.11, No.1, 2017.
- Ranjabar, Jacobus, “*Perubahan Sosial: Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Yeori Pembangunan*”, (Bandung: Alfabet), 2017.
- Rijali, Ahmad, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadarah, Vol. 17, No. 33, 2018.
- Ritzer, George “*Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2014.
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman, “*Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*” (Yogyakarta: Kreasi Wacana), 2012.
- Rosana, Ellya “*Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*”, Al-AdYan, Vol.X, No.1 2015.
- Rosdwianti, Mega Karunia dkk, “*Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan*”, Jurnal Administrasi Bisnis, VOL.38 No.2, 2016
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodiq, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Ed-revisi, cet. 48, Jakarta : Rajawali Pers), 2017.
- Soemarwoto, Otto *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan), 2004.
- Subandi, “*Ekonomi Pembangunan*”, (Bandung: Alfabet), 2016.
- Sudiarta, I Nyoman, I Wayan Suardana, dan Nyoman Ariana, “*Persaingan Daya Tarik Pariwisata Bali Suatu Kajian Konseptual dan Empiris,*” Jurnal Perhotelan dan Pariwisata 4, no. 1, 2014.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*” (Bandung: Alfabet, CV), 2013.
- Sunanto, Kamanto “*Sosiologi Perubahan Sosial*”, (Purwokerto: Rajawali Pers), 2011.
- Supriyanto “*Bahan Ajar: Pembangunan dan Perubahan Sosial*”, 2015.
- Suriyanti, Ermina “*Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan*”, Jurnal Kindai, Vol.16, No.1, 2017.

- Tafsir Al-qur'an Surat Al-Anfal Ayat 53*", <https://quran.kemenag.go.id>
- Tim Penyusun, "*Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*", (Parepare: IAIN Parepare), 2020.
- Tinjauan teori: Pelayanan Kesehatan, <https://repository-poltekes-smg-ac-id>.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2017.
- Usman, Suyoto, "*Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015.
- Utami, Destiani Putri, dkk, "*Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.12, 2021.
- Wahyuni, Wiji Tri, *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*, (Skripsi), 2016.
- Widyawati, Eri, "*Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 1966-2000 Serta Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar*", (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Sejarah, Semarang), 2017.
- Wulandari, Pratiwi "*Warga Madura di Kota Makassar (Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wadah Perkim Kota Makassar)*", 2019.
- Yurida, Eka, "*Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)*", (Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama, Lampung), 2018.
- Zid, Muhammad dan Ahamd Tarmiji Alkhudri, "*Sosiologi Pedesaan*", (Jakarta: Rajawali Pers), 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk HRD PLTU Barru

1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak menjabat sebagai HRD di PT tersebut?
2. Apa sajakah prasyarat untuk bergabung sebagai pekerja di PLTU?
3. Berapa banyak karyawan lokal yang terserap bekerja di perusahaan tersebut (masyarakat Desa Lampoko)
4. Mengapa memilih lokasi di Desa Lampoko untuk pendirian PLTU?
5. Apa tujuan pembangunan PLTU bagi masyarakat sekitar?

B. Wawancara Untuk CSR PLTU Barru

1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak menjabat sebagai CSR di PT tersebut?
2. Jenis bantuan apa yang disalurkan di masyarakat?
3. Sejak kapan bantuan tersebut disalurkan?
4. Sasaran bantuannya siapa?
5. Bantuan tersebut disalurkan berapa kali dalam setahun?
6. Apa sajakah kriteria-kriteria masyarakat yang berhak menerima bantuan?

C. Wawancara Untuk Masyarakat Desa Lampoko

1. Apa pekerjaan keseharian Anda?
2. Apakah Anda memiliki pekerjaan sampingan?
3. Apa jenis pekerjaan sampingan Anda?
4. Berapa penghasilan yang Anda dapatkan dari pekerjaan sampingan yang Anda lakoni?
5. Apakah Anda bekerja di PLTU Barru?

6. Jenis pekerjaan apa yang Anda kerjakan di PLTU Barru?
7. Berapa pendapatan Anda dalam 1 bulan?
8. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk menghidupi keluarga Anda?
9. Adakah perbedaan yang Anda rasakan sebelum dan setelah adanya PLTU Barru dari segi ekonomi? Berikan alasan!
10. Bagaimana perilaku sosial masyarakat di sekitar Anda sebelum dan setelah adanya PLTU Barru? Berikan alasan!
11. Sebelum adanya PLTU apa pekerjaan Anda dan berapa pendapatan yang Anda peroleh?
12. Apakah dengan kehadiran PLTU mensejahterakan kehidupan Anda? Berikan alasan!

D. Wawancara Untuk Kepala Desa Lampoko

1. Perubahan apa yang Anda rasakan sebelum dan setelah adanya PLTU Barru?
2. Perubahan apa yang Anda lihat di masyarakat Desa Lampoko sebelum dan setelah adanya PLTU Barru?
3. Berapa banyak masyarakat Desa Lampoko yang bekerja di PLTU Barru?
4. Keluh-meluh apa saja yang sering Anda dengar dari masyarakat terkait kehadiran PLTU?
5. Apakah dengan kehadiran PLTU mensejahterakan kehidupan masyarakat? Berikan alasan!

Parepare, 05 November 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Sulvinajayanti, M.I.Kom
NIP. 198801312 015032 006



Mahyuddin, M.A
NIP. 199110312 019031 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 3094 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Parepare, 15 Desember 2022

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah Kabupaten Barru

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Barru

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : FITRIANI
Tempat/Tgl. Lahir : Bawasalo, 26 Desember 2000
NIM : 19.3500.018
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Lampoko Kec. Balusu Kab. Barru

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

DAMPAK PEMBANGUNAN PLTU TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA LAMPOKO KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Barru terhitung mulai bulan **Desember 2022 s/d Januari 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. A. Narkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmtsptk@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 19 Desember 2022

Nomor : 597/IP/DPMPTSP/XII/2022
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Lampoko Kab. Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN ParePare Nomor : 13894/S.01/PTSP/2022 tanggal 15 Desember 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : FITRIANI
Nomor Pokok : 19.3500.018
Program Studi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Desa Lampoko Kec. Balusu Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 20 Desember 2022 s/d 20 Januari 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

DAMPAK PEMBANGUNAN PLTU TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA LAMPOKO KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU

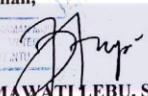
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,


FATMAWATI LEBU, SE
Pangkat : Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Balusu Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN BALUSU
DESA LAMPOKO

Alamat : Jalan Poros Makassar Pare-Pare KM 116 Kode Pos 90752

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 01/DL/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BUDIMAN, S. A. P**
Jabatan : Kepala Desa Lampoko
Alamat : Bawasalo, Desa Lampoko, Kec. Balusu, Kab. Barru

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **FITRIANI**
NIM : 19.3500.018
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Bawasalo, Desa Lampoko, Kec. Balusu, Kab. Barru
Sekolah/Univ. : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, selama 30 (Tiga Puluh) hari, terhitung mulai tanggal 20 Desember 2022 s/d 20 Januari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi Penelitian yang berjudul : **"DAMPAK PEMBANGUNAN PLTU TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA LAMPOKO, KECAMATAN BALUSU, KABUPATEN BARRU"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Lampoko, 20 Januari 2023
Kepala Desa Lampoko



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

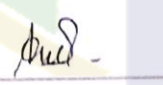
Nama : RATNA
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 40 TAHUN
Alamat : BALUSALO
Pekerjaan : IRT

Nama Kepala Keluarga : AMRUBDIT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 20 Desember 2022
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SARI BULAN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 28 TAHUN
Alamat : BAWASALO
Pekerjaan : IRT
Nama Kepala Keluarga : MIRWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 20 Desember 2022
Yang Bersangkutan


SARI BULAN

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SURHANI
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 47 TAHUN
Alamat : BAWASALO
Pekerjaan : IRT
Nama Kepala Keluarga : AMINUDDIN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 20 Desember 2022

Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

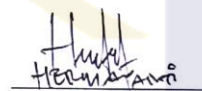
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HERMAYANTI
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 32 TAHUN
Alamat : LAMPOKO
Pekerjaan : HONORER
Nama Kepala Keluarga : HASTAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 Desember 2022
Yang Bersangkutan


Hermayanti

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUSTAMIN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 40 TAHUN
Alamat : LAMPOKO
Pekerjaan : PETANI
Nama Kepala Keluarga : MUSTAMIN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 Desember 2022
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUZLIAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 30 TAHUN
Alamat : LAMPOKO
Pekerjaan : PNS
Nama Kepala Keluarga : BURHANBUDDIN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 Desember 2022
Yang Bersangkutan



NUZLIAH

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : MURSALIN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 59 TAHUN
Alamat : DALLAE
Pekerjaan : WIRASWASTA
Nama Kepala Keluarga : MURSALIN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 23 Desember 2022

Yang Bersangkutan


MURSALIO

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR ALAM
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 47 TAHUN
Alamat : PALAE
Pekerjaan : cleaning service
Nama Kepala Keluarga : NUR-ALAM

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 23 Desember 2022
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. MUR
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 80 TAHUN
Alamat : LABUNGE
Pekerjaan : BURUH TANI
Nama Kepala Keluarga : M. MUR -

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 29 Desember 2022
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

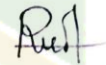
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BLAHMATAUNG
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 42 TAHUN
Alamat : LABUNOE
Pekerjaan : IRT
Nama Kepala Keluarga : RUSTANG

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 29 Desember 2022
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : RINI SETYANINGSI
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 32 TAHUN
Pendidikan Terakhir : SI
Jabatan : AHLI MUDA KEPERAWATAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barru, 26 Desember 2022

Yang Bersangkutan


RINI SETYANINGSI



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

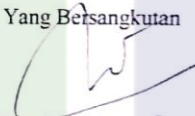
Nama : MUH. NUR SAID
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 31 TAHUN
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan : AHLI MUDA CSR DAN HUMAS

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 26 Desember 2022

Yang Bersangkutan


MUH. NUR SAID



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ISMAIL
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 20 TAHUN
Alamat : BUKU LAMPOKO
Pekerjaan : WIRASWASTA
Nama Kepala Keluarga : ISMAIL

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 27 Desember 2022

Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HJ. SITI ARA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 60 TAHUN
Alamat : BULU LAMPOKO
Pekerjaan : RT
Nama Kepala Keluarga : HJ. SITI ARA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 27 Desember 2022

Yang Bersangkutan




PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI RAHMAT
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 39 TAHUN
Alamat : BUKU LAMPOKO
Pekerjaan : RT
Nama Kepala Keluarga : HATIPUDDIN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 27 Desember 2022
Yang Bersangkutan




PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUKWA
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 45 TAHUN
Alamat : BAWASALO
Pekerjaan : Cleaning service
Nama Kepala Keluarga : MUSAH

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 20 Desember 2022

Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASKAR
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 41 TAHUN
Alamat : BULU LAMPOKO
Pekerjaan : HELPER OPERATOR
Nama Kepala Keluarga : ASKAR

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 20 Desember 2022

Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BAHARUDDIN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 53 TAHUN
Alamat : BAWASALO
Pekerjaan : KARYAWAN SWASTA
Nama Kepala Keluarga : BAHARUDDIN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 20 Desember 2022

Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : ARSYAD IDRUS
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 40 TAHUN
Alamat : BAWASALO
Pekerjaan : KEPALA DUSUN
Nama Kepala Keluarga : ARSYAD IDRUS

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 28 Desember 2022

Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BUDIMAN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 46 TAHUN
Pendidikan Terakhir : SI
Jabatan : KEPALA DESA LAMPOKO

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 20 Desember 2022
Yang Bersangkutan


BUDIMAN

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HALIMAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 52 TAHUN
Alamat : CAMPOKO
Pekerjaan : IRT
Nama Kepala Keluarga : SUARDI

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitriani untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 28 Desember 2022
Yang Bersangkutan

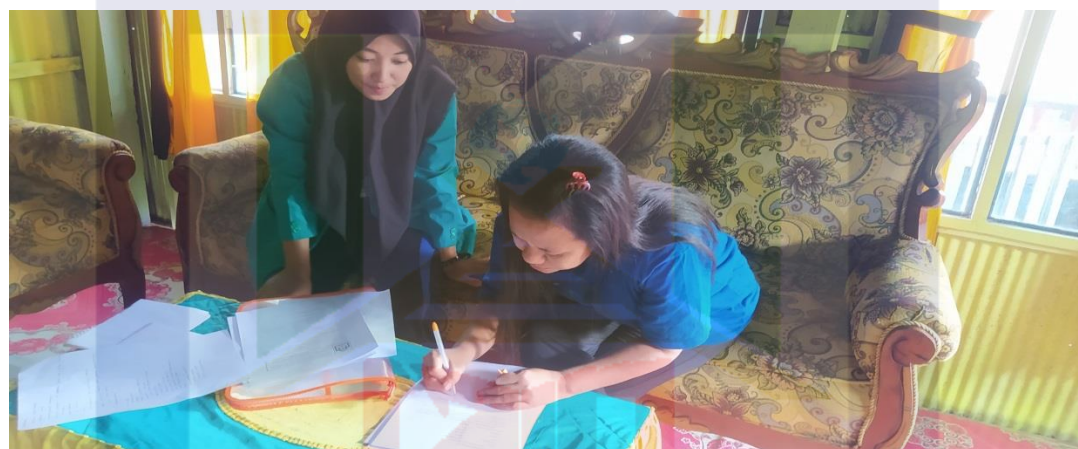


PAREPARE

DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



(Wawancara dengan Ratna, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan Sari Bulan, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan Suriani, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan Hermayanti, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan Nurliah, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan Mursalin, Warga yang beralih profesi dari petani ke karyawan PLTU)



(Wawancara dengan Nur Alam, Warga yang beralih profesi dari petani ke karyawan PLTU)



(Wawancara dengan M. Nur, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan Rahmatang, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan HRD dan CSR PLTU Barru)



(Wawancara dengan Ismail, warga yang beralih profesi dari petani dan nelayan ke karyawan PLTU)



(Wawancara dengan Hj. Sitti Arah, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan Sitti Rahmah, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan Askar, warga yang beralih profesi dari petani ke karyawan PLTU)



(Wawancara dengan Baharuddin, warga yang beralih profesi dari petani ke karyawan PLTU)



(Wawancara dengan Arsyad Idrus, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan Kepala Desa Lampoko)



(Wawancara dengan Halimah, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Wawancara dengan Sukena, warga yang beralih profesi dari nelayan ke karyawan PLTU)



(Wawancara dengan Mustamin, warga yang bertempat tinggal 10 tahun)



(Potret PLTU Barru)



(Hasil produksi kelompok UMKM program CSR)



(Program CSR: Rumah Kelompok UMKM)



(Program CSR: Santunan Anak Yatim dan Duafa)



(Program CSR: Pelayanan Kesehatan Gratis)

PAREPARE

BIODATA PENULIS



Fitriani dilahirkan di Bawasalo 26 Desember 2000. Merupakan anak pertama dari pasangan Rahmatang dan Rustang. Penulis pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2007 di SDN Bawasalo dan selesai pada tahun 2013. Melanjutkan sekolah di SMPN 2 Balusu pada tahun 2013-2016, lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Barru pada tahun 2016-2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, tepatnya pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Program Studi Sosiologi Agama.

Penulis pernah bergabung di beberapa organisasi dan komunitas baik didalam maupun diluar kampus, yaitu pengurus HMPS SA tahun 2019-2020 sebagai anggota, pengurus HMPS-SA sebagai sekretaris umum pada tahun 2020-2021, DPO HMPS-SA pada tahun 2020-2021, Pengurus komisariat ODOJ (One Day One Juz) pada tahun 2019-2020. Kader Gappembar (Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru) pada tahun 2019. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”**.